

**UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
SUNAN AMPEL KETITANG PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

M. Bahroin

NIM 12110057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Februari, 2017

**UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
SUNAN AMPEL KETITANG PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Srata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

M. Bahroin

NIM 12110057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Februari, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL
KETITANG PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)*

Oleh:

M. Bahroin
12110057

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Malang, 30 Januari 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

**UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL
KETITANG PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

M. Bahroin (12110057)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Februari 2017 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

NIP 196511122000031001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP 196712201998031002

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

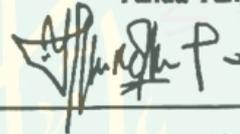
NIP 196712201998031002

Penguji Utama

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

NIP 196510061993032003

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Bahroin

Malang, 30 Januari 2017

Lamp : 4 (Empat) Ekspiar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M. Bahroin
NIM : 12110057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang Ponçokusumo Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan terselesaikannya skripsi ini maka dibawah ini atas nama :

Nama : M. Bahroin
NIM : 12110057
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketintang Poncokusumo Malang

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Januari 2017



M. Bahroin

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini peneliti persembahkan kepada Ayah tercinta (Bapak A. Nursalim (alm)) Ibu tercinta (Ibu Zulaifah) dan kakak tercinta (Izzatun Nuronniyah) serta adinda tersayang (Mariyatul Qibtiyah)”.



MOTTO

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّبًا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ
(روه الترمذي)

“Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada. Dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan, niscaya kejelekan itu akan mengahpusnya. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak terpuji.” (H.R. Tirmidzi).¹



¹ Imam An-Nawawi, Terjemah Hadist Arba'in An-Nawawi (Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat, 2008) Hlm. 28. (Hadist ke-18)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Marno, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed dan Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd selaku dosen penguji skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
7. Orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi ibu Zulaifah, bapak Ahmad Nursalim (Alm), ibu Sumarianah, bapak Muslihan, Kakak Izzatun Nuronniyah, Adek Mariyatul Qibtiyah, nenek Sumi'ati, dan seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan dan do'a agar menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.
8. Teman-temanku di Jurusan PAI, UKM Kommust, dan peseduluran yang telah memberikan semangat dalam menuntut ilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Khayatus Salam, S. Ag selaku Kepala Sekolah beserta seluruh civitas akademika MTS. Sunan Ampel Ketintang yang telah memberikan kesempatan berharga untuk melakukan penelitian, guna menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin

Malang, 30 Januari 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

DAFTAR TABEL

TABEL I	Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	4
TABEL II	Penelitian Terdahulu.....	14
TABEL III	Sarana dan Prasarana.....	76
TABEL IV	Data Guru dan Karyawan.....	78
TABEL V	Data Siswa dan Rombongan Belajar.....	78
TABEL VI	Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Tahun 2015-2016.....	88
TABEL VII	Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Tahun 2015-2016.....	90
TABEL VIII	Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Tahun 2015-2016.....	92
TABEL IX	Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Tahun 2015-2016.....	94
TABEL X	Hasil Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits Tahun 2015-2016.....	96
TABEL XI	Nilai Rata-rata Siswa Kelas VII B Tahun 2015-2016.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

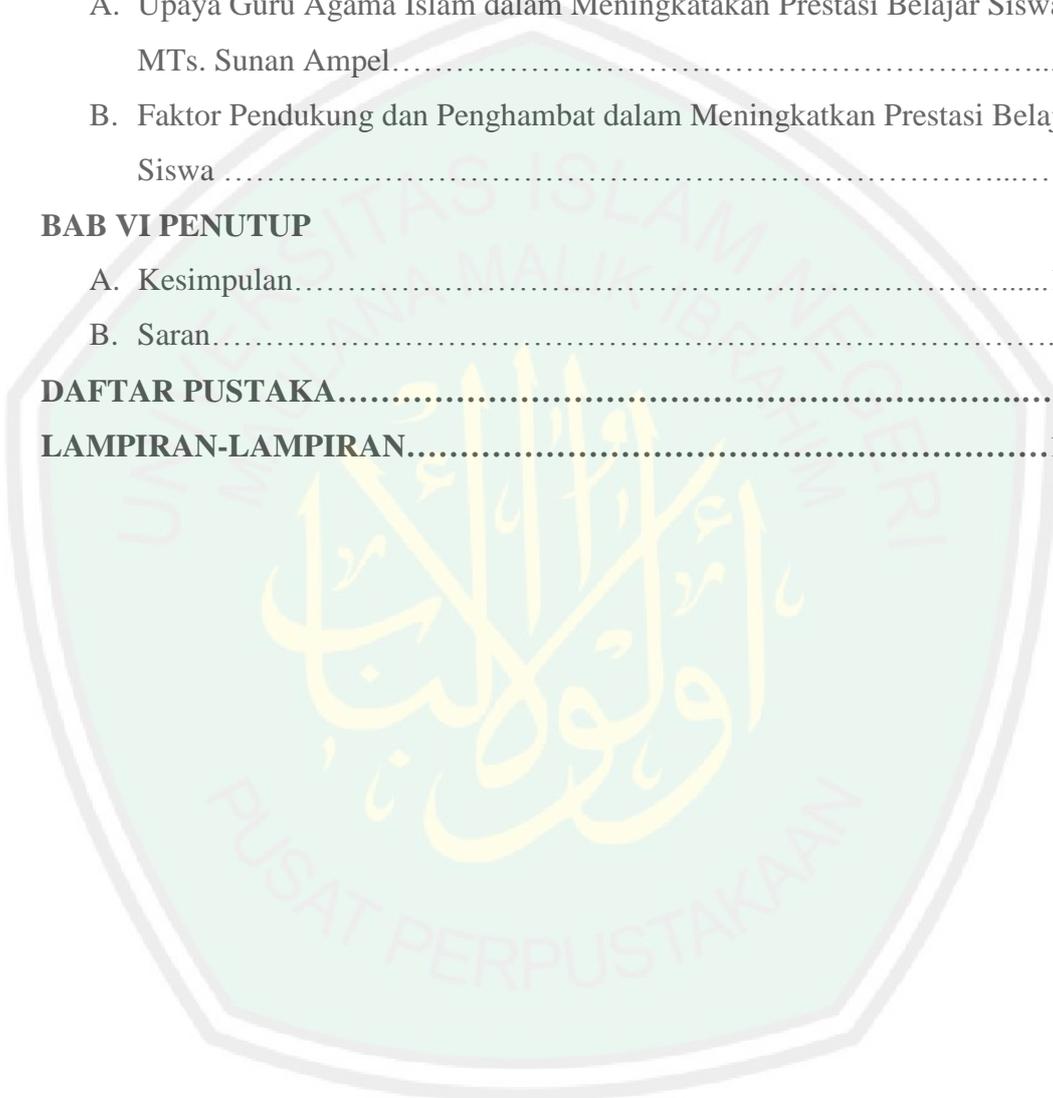
- Lampiran I : Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran II : Nilai-nilai Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah
Tsanawiyah Tahun Ajaran 2015-2016
- Lampiran III : Foto-foto Penelitian
- Lampiran IV : Bukti Konsultasi
- Lampiran V : Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
- Lampiran VI : Surat Pengantar Penelitian dari MTs. Sunan Ampel
- Lampiran VII : Transkrip Wawancara
- Lampiran VIII : Struktur Organisasi
- Lampiran IX : Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	xix
ABSTRAK (BAHASA ARAB)	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Originalitas Penelitian.....	10
G. Definisi Istilah.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Guru Pendidikan Islam.....	16
1. Pengertian Guru Agama Islam.....	16
2. Peran dan Tugas Guru Agama Islam.....	21
3. Syarat Guru Agama Islam.....	28

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	30
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	30
2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar.....	33
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	38
C. Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	45
1. Upaya-upaya Guru dalam Motivasi Siswa.....	45
2. Upaya-Upaya Guru dalam Bimbingan siswa.....	46
3. Upaya-upaya Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar.....	47
4. Upaya-upaya Guru dalam Evaluasi Siswa.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Data dan Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Analisis Data.....	61
G. Prosedur Penelitian.....	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	68
1. Profil Madrasah.....	68
2. Latar Belakang Berdirinya Madrasah.....	69
3. Lokasi MTs. Sunan Ampel.....	70
4. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Sunan Ampel.....	71
5. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	74
6. Data Guru dan Karyawan.....	76
7. Data Siswa dan Rombongan Belajar.....	77
B. Hasil Penelitian	
1. Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	78

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	95
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Sunan Ampel.....	97
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	107
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118



ABSTRAK

M. Bahroin. 2017. *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag .

Guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap anak disekolah dan terhadap kebiasaan belajar pada umumnya. Karena dalam proses belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki atau dikuasai siswa setelah menempuh proses belajar mengajar adalah kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif) dan kemampuan bertindak (Psikomotorik). Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa sehingga dapat mendukung tingkat prestasi belajar siswa.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana usaha guru agama islam di MTs. Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo Malang dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya, 2) Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Sunan Ampel Ketitang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif, terperinci dan mendalam pada kasus yang terjadi di MTs Sunan Ampel. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data di gunakan *reflektif thinking* dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, serta pengecekan keabsahan temuan menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan ketekunan pengamat.

Adapun upaya guru agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Sunan Ampel Poncokusumo Malang menunjukkan bahwa: 1) Melakukan perencanaan yang baik dan matang, 2) Pengguna metode bervariasi, 3) Menggunakan sarana dan prasarana yang mendukung dengan baik, 4) Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan sekolah maupun diluar sekolah, 5) Memotivasi siswa, 6) Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun faktor pendukungnya: 1) Metode pengajaran yang sesuai, 2) Lingkungan sekolah, 3) Banyaknya siswa dari pondok, 4) Banyaknya siswa bisa membaca tulisan arab, 5) Pengaruh dunia luar yang terbatas. Adapun faktor penghambatnya: 1) Kurangnya jam pelajaran, 2) Kurangnya minat siswa, 3) Pengaruh teman, lingkungan dan keluarga, 4) Perbedaan latar belakang pendidikan, 5) Fasilitas kurang memadai.

Kata kunci: *Upaya Guru Agama, Meningkatkan Prestasi Belajar*

ABSTRACT

M. Bahroin. 2017. *Islamic Teacher Effort in Developing Student's Study Achievement in Sunan Ampel Islamic Junior High School Ketitang Poncokusumo Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah and Education Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis adviser: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag .

Teacher is not only having a big influence in student achievement, but also in student attitude in school and in their study habit. In teaching-learning process, the expected ability for students is intellectual ability (cognitive), attitude (affective), and act (psychomotor). So that way, it is important for teachers to develop students creativity in order to support their study achievement.

From those issues, the focus problems will be: 1) How Islamic teachers effort in developing Sunan Ampel Islamic Junior High School of Ketitang Poncokusumo Malang student's study achievement, 2) What are the supporting and inhabiting factors in developing Sunan Ampel Junior High School of Ketitang student's study achievement.

This research applies qualitative approach with case study research which the researcher research in the location to observe closely, detail and deeply to the Sunan Ampel Junior High School cases. Data accumulation technique are gotten by observation, interview, and documentation. Whereas data analysis used is reflecting thinking. The stes are data reduction, data presentation and data verification and also validity finding checking that is used etension observation, trigulation and dilligent observation.

The effort of the Islam in developing student's study achievement in Sunan Ampel Islamic Junior High School research state: 1) Make the preparations well-prepared and nicely, 2) Using varied methods, 3) Using infrastructure medium which suport nicely, 4) Follow workshop which held from school or from out of school, 5) Motivate students, 6) Organize religious events. The supporting factors are: 1) The suitable reaching methods, 2) School environment, 3) Many boarding school students, 4) many students that able to read Arabic letter, 5) The limited influence from outside. The inhibiting factors: 1) The lack of study time, 2) The lack of student's interest, 3) The influence from friend, environment and family, 4) The difference of educational background, 5) The lack of facility.

Keyword: *Islamic Teacher Effort, Developing Study Achievement*

مستخلص البحث

محمد بحرين. 2017. محاولة مدرس الدين الإسلامي في ترقية إنجاز الطالب في المدرسة سنن أمبيل المتوسطة كيتيتانج بونكوكوسومو. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانق. المشرف : الدكتور الحاج أحمد فتاح ياسين الماجستير.

المعلم لديه تأثير كبير ليس علي تحصيل تعليم الطالب، لكن في سلوكه وعاداته في المدرسة. لأن في عملية التعليم، القدرة المتوقعة التي تملك أو تتقن الطالب بعد سلك عملية التعليم هو قدرة الفكر والفعال والحركية. لذلك مهمّ جدا للمتعلم لتطوير إبتكار الطالب حتي يقدر أن يوزر إنجاز تعليم الطالب.

ومن هذه المشكلة ركز الباحث أن يأخذ في هذا البحث هو: 1. كيف محاولة مدرس الدين الإسلامي في المدرسة سنن أمبيل المتوسطة كيتيتانج بونكوكوسومو مالانق في ترقية إنجاز تعليم الطالب؟ 2. ما العوامل المدافعة والممانعة في ترقية إنجاز تعليم الطالب في المدرسة سنن أمبيل المتوسطة كيتيتانج بونكوكوسومو مالانق؟

استخدم هذا منهج البحث هو البحث الوصفي بنوع دراسة الحالة، هو البحث الذي ذهب إلى ميدان البحث للبحث المكثف والمفصل والعميق في الحالة التي تحدث في المدرسة سنن أمبيل المتوسطة كيتيتانج بونكوكوسومو مالانق. البيانات التي تم جمعها عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتحليل البيانات في هذا البحث هو *reflektif thinking* مع الخطوات للحد من البيانات، وعرض البيانات والتحقق من البيانات، وكذلك التحقق من صحة النتائج باستخدام ملحق المراقبة، التثليث والمثابرة المراقبين.

وأما محاولة مدرس الدين الإسلامي في ترقية إنجاز الطالب في المدرسة سنن أمبيل

المتوسطة كيتيتانج بونكوكوسومو مالانق تدل على أن : 1. القيام التخطيط الجيد والناضح 2.

استخدام الطريقة المختلفة 3. استخدام البنية التحتية التي تدعم ذلك جيدا 4. التزام التدريب

نظمت المدرسة وخارج المدرسة 5. يثير الطالب 6. القيام بأنشطة دينية. واما عوامله المدافعة هي:

1. الطريقة المعينة 2. بيئة المدرسة 3. كثير الطلاب من المعهد 4. كثير الطلاب يقدر أن يقرؤوا

الكتابة العربية 5. تأثير العالم الخارجي المحددي. واما عوامله الممانعة هي: 1. ناقص ساعة التعليم

2. نقص حماسة الطلاب 3. تأثير الصديق والبيئة والعائلة 4. الاختلاف في الخلفية التعليمية 5.

نقص المرافق الوافي.

كلمات الرئيسية : محاولة مدرس الدين الاسلامي، ترقية انجاز التعليم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam yang merupakan prospek cerah masa depan yang cukup baik. Madrasah ini dibangun pada tahun 1986. Keberadaan madrasah ini dibangun oleh swadaya masyarakat murni karena merasa terpanggil dengan adanya lembaga lanjutan untuk menampung siswa lulusan tingkat dasar yang ada di desa Ketitang atau sekitarnya.

Sampai saat ini madrasah ini masih tetap eksis dalam mengemban tugas sebagai pelayan masyarakat. Masyarakat dapat merasakan banyak manfaat dari madrasah ini. Semakin tahun kepercayaan masyarakat serta pemerintah dalam hal Departemen Agama semakin memberikan perhatian yang baik.

Karena pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia (*jasmani dan rohani*) agar menjadi manusia yang berkepribadian harus berlangsung secara bertahap.

Oleh karena itu para pakar pendidikan memberikan arti pendidikan sebagai suatu proses kependidikan yang mengandung pengarahannya kepada suatu tujuan tertentu atau suatu proses yang berlangsung ke arah sasaran tertentu.²

² Djumberansyah Indar, *Ilmu Pendidikan Islam*, IAIN Sunan Ampel, Malang 1991, hal.13.

Dari pengertian di atas, bisa kita lihat adanya penekanan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, yaitu kesempurnaan manusia dengan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat yang puncaknya adalah dekat kepada Allah.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi :

“ Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Untuk itu pendidikan Islam dan pendidikan Nasional harus diarahkan pada pembinaan dan pengembangan iman, takwa, akhlak mulia, hati nurani, budi pekerti, dan aspek-aspek humaniora lainnya, disamping aspek-aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud keseimbangan.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁴ Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat

³ Abdul Rahman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2004, hal. 316.

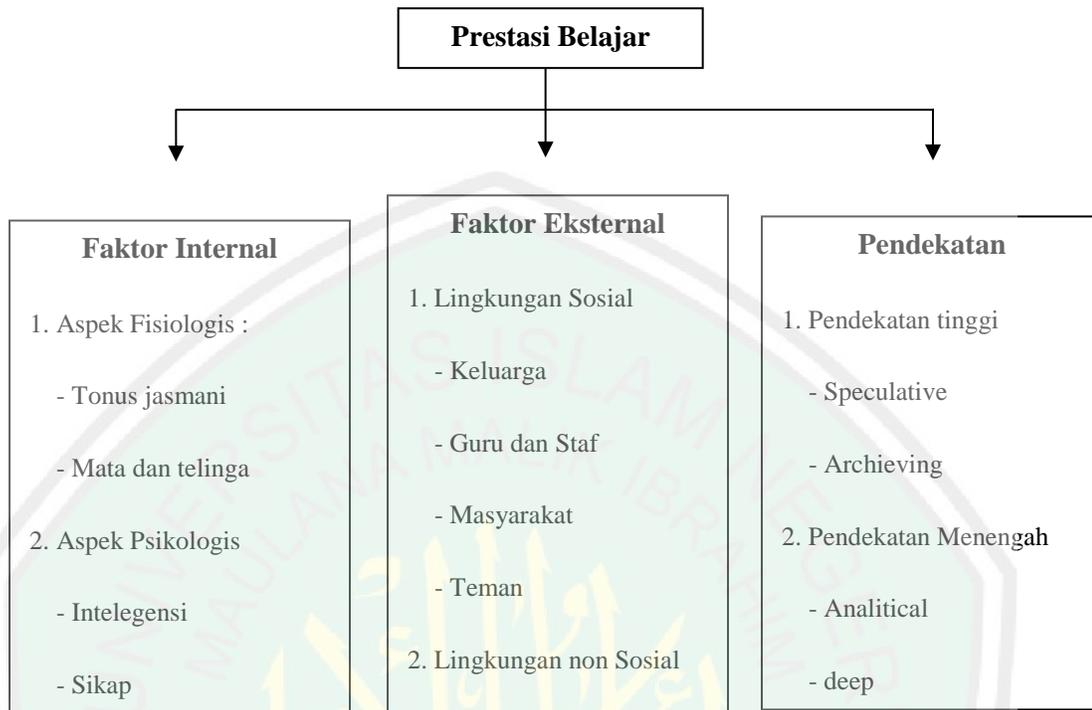
⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001, hal. 64.

bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Lingkungan sosial sekolah seperti peran guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan siswa dalam meraih prestasi belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang dimaksud secara garis besar dapat dibedakan atas 3 jenis yaitu :

1. Faktor internal (*faktor dari dalam siswa*), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (*faktor dari luar siswa*) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Secara singkat factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sesuai dengan gambar bagan dibawah ini .⁵

⁵ Muhibbin Syah, Op.Cit Hal. 141.



Tabel I. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Sekolah merupakan gambaran makro bagi rumah tangga, karena disana anak mendapatkan kawan bergaul dan mendapatkan guru selaku orang tua yang menemani dalam bermain, memberi tuntunan dan motivasi, bersikap lemah lembut dan kasih sayang.

Guru yang selalu menasehati, mengarahkan anak-anak ke jalan yang lurus, menjelaskan yang sulit dan menjawab segala permasalahan yang diajukan anak-anak. Karena begitu tinggi nilai tugas dan kewajiban yang diemban oleh seorang guru, sebab seseorang tidak akan dapat berubah dengan sendirinya tanpa adanya interaksi yang berkaitan, dalam hal ini guru bersama-sama siswa berusaha merubah dari keterbelangan menuju kemajuan. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Al Ro’du. ayat 11).⁶

Imam Al Ghazali menempatkan guru langsung sesudah kedudukan para Nabi, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW ;

وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

Artinya:

“Ulama (orang-orang yang berilmu) adalah pewaris para nabi”.⁷

Guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya pada prestasi pendidikan anak tetapi juga pada sikap anak di sekolah dan terhadap kebiasaan belajar pada umumnya. Karena guru mempunyai kesempatan lebih banyak untuk merangsang kreatifitas anak dari pada orang tua. Karena dalam proses belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki atau dikuasai siswa setelah menempuh proses belajar mengajar adalah kemampuan intelektual (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan kemampuan bertindak (*psikomotor*).⁸ Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa sehingga dapat mendukung tingkat prestasi belajar siswa. Adapun cara yang paling baik bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa adalah dengan memotivasi anak.

⁶ Proyek Pengembangan Kitap Suci Al-Qur’an Departemen Agama RI, OP. Cit, hal, 370.

⁷ Imam Ghazali. *Ihya` Ulumuddin*, Jilid 1, Al hidayah, Surabaya, tt. Hal. 6.

⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 50.

Motivasi menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan adalah Suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁹

Dari pengertian motivasi di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi akan menjadi pendorong yang menyebabkan terjadinya energi yang ada pada setiap siswa sehingga pencapaian tujuan, cita-cita dan keinginan menjadi lebih mudah.

Dalam pemberian motivasi ini peran guru, wali kelas atau guru BP amat penting, agar anak didik dapat meraih prestasi yang baik. Dalam belajar guru dapat membangkitkan dan memberi motivasi pada siswa bahwa setiap individu pada hakekatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain. Setiap orang harus mempunyai dorongan untuk lebih baik dari yang lain dan perlu ditanamkan pula kondisi yang kompetitif yang sehat bagi anak didik.

Berdasarkan asumsi di atas, maka penulis mengambil judul “ *Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketintang Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*”.

Penulis sengaja mengambil guru sebagai faktor utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena penulis memandang bahwa gurulah yang paling berperan dalam organisasi sekolah. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak

⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, hal. 62.

sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif, dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Dalam kedudukan seperti ini peran guru agama dalam membentuk corak pribadi anak didik sangat besar bahkan dapat dikatakan baik buruknya anak didik lebih banyak bergantung pada guru agama dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan pada diri anak.

Berangkat dari uraian di atas penulis mengkaji lebih lanjut tentang pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di MTs. Sunan Ampel Ketintang Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, dengan menekankan aspek penelitian pada usaha yang dilakukan pada guru-guru agama di sekolah tersebut dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswanya.

MTs. Sunan Ampel adalah madrasah yang berdiri disuatu desa kecil yang berpenduduk kurang lebih dua ratus KK, yang mayoritas masyarakatnya adalah alumnus pesantren. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tiga pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Nurul Hikmah As-Salafiyah yang diasuh oleh KH. Ihsan Nor, Pondok pesantren Nailur Rohman yang diasuh oleh Ibu Nyai Zulaifah BA. dan Pondok Pesantren Raudhotul Muqowwimiin yang diasuh oleh Kiyai Agus Muqaddas, serta empat madrasah diniyah pada masing-masing pesantren tersebut dan TPQ Az-Zahrah yang diasuh oleh Syarifah Luluk Barakwan, yang kesemua lembaga tersebut sangat berperan dan berpartisipasi atas keadaan yang ada pada MTs. Sunan Ampel.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut ;

1. Bagaimana usaha guru Agama Islam MTs. Sunan Ampel Ketintang Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya?
2. Apa faktor –faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs. Sunan Ampel Ketintang Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Seiring dengan beberapa pokok permasalahan yang telah dikaji maka penulis dalam penelitian ini bertujuan ;

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru agama Islam MTs. Sunan Ampel Ketintang Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan prestasi di MTs. Sunan Ampel Ketintang Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bisa menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam upaya guru agama islam meningkatkan prestasi siswa.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu, dan menambah wawasan tentang upaya guru agama islam meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam hal ini adalah cakupan penelitian yang akan diteliti ;

1. Usaha guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya meliputi ;
 - a. Usaha dalam meningkatkan penguasaan materi
 - b. Usaha mengefektifkan proses belajar mengajar
2. Kegiatan-kegiatan yang mendorong peningkatan prestasi belajar siswa meliputi ;
 - a. Kegiatan harian
 - b. Kegiatan mingguan
 - c. Kegiatan bulanan
 - d. Kegiatan tahunan

F. Originalitas Penelitian

Ada banyak versi dalam sebuah penelitian, ada yang meneliti penelitian terdahulu atau sebelumnya, mengembangkan penelitian lama samapi dengan menemukan sebuah teori baru. Pada penelitian ini peneliti berencana untuk mengembangkan sebuah teori lama atau penelitian lama yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Peneliti mencamtumkan beberapa penelitan terdahulu untuk membantu dalam kelancaran penelitian dan menemukan originalitas (keaslian) dari penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu peneliti mencamtumkan diantaranya adalah :

1. Arifin Zaenal (2012), UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM JABUNG MALANG. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis / lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Untuk menciptakan kompetensi beragama siswa di sekolah, maka Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan perencanaan membangun kompetensi beragama siswa, kegiatan ekstra keagamaan. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam membangun kompetensi beragama siswa adalah pendekatan kelompok yaitu seluruh kelas, dimana siswa boleh pindah dari satu pokok bahasan ke pokok bahasan selanjutnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tidak selancar seperti yang diharapkan, semua itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada, diantaranya adalah terbatasnya waktu, padatnya materi dan diberlakukannya

UAN dan UAS, minat siswa kurang, minimnya pemahaman sebagian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap penanaman nilai-nilai agama kepada siswa, penilaian hasil belajar dan pelaporan yang rumit dan kurangnya perhatian orang tua. Sedangkan faktor pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Islam Jabung Malang adalah sumber daya manusia Guru Pendidikan Agama Islam yang bagus, sarana dan prasarana yang memadai, input siswa yang cukup tinggi, dukungan dari pemerintah dan beberapa stakeholder lainnya dan adanya kegiatan ekstra keagamaan.

2. M. Sukri (2012), USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA DI SLTPN 3 KUNINGAN JAWA BARAT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa perilaku siswa SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat bertambah baik dengan mengikuti program-program islami yang diadakan oleh guru berupa belajar baca tulis Al-Qur'an, Shalat berjamaah, laporan sholat, dan mengaji diluar madrasah.
3. Ismail Farid (2010), UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH IBADAH PADA SISWA SMP NEGERI 2 TUMPANG MALANG. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa tentang fikih bertambah dengan adanya peran guru

yang kreatif menggunakan bahan ajar, media dan metode metode lain yang sesuai dengan mata pelajaran fikih.

Originalitas Penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Arifin Zaenal, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Jabung Malang” Skripsi, 2012	-Mengkaji usaha untuk meningkatkan prestasi siswa. -Sama –sama upaya guru Pendidikan Agama Islam	- Lokasi penelitian - Fokus Objek (siswa SMP)	Pembahasan usaha guru agama islam dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran dan pelestarian kegiatan keagamaan
2	M. Sukri, “Usaha Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat” .Skripsi	-Mengkaji usaha untuk meningkatkan prestasi siswa. -Sama –sama upaya guru Pendidikan Agama Islam	-mengkaji peningkatan motivasi siswa - Lokasi penelitian - Fokus Objek (siswa	Pembahasan usaha guru agama islam dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran dan pelestarian kegiatan keagamaan

	2012		SLTPN)	
3	Ismail Farid, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Pada Siswa SMP NEGERI 2 Tumpang Malang”. Skripsi 2010	-Mengkaji usaha untuk meningkatkan prestasi siswa.	-Mata Pelajaran Fiqih Ibadah - Lokasi penelitian - Fokus Objek (siswa SMP)	Pembahasan usaha guru agama islam dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran dan pelestarian kegiatan keagamaan

Tabel II. Originalitas Penelitian

G. Definisi Istilah

Untuk memperoleh kesepakatan konsep dari semua pihak terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Istilah-istilah yang dimaksud adalah (1) Upaya, (2) Guru Agama Islam, (3) Meningkatkan, (4) Prestasi, (5) Belajar, (6) Siswa, dengan penegasan sebagai berikut¹⁰:

1. Upaya adalah kegiatan dengan menyerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.

¹⁰ Depdiknas 2003.

2. Guru agama Islam adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran agama Islam.
3. Meningkatkan adalah menaikkan (*derajat, taraf, dsb*) mempertinggi, memperhebat.
4. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).
5. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
6. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).

H. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Di dalam pembahasan skripsi penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan.

Di dalamnya membahas tentang: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II. Kajian Pustaka.

Di dalamnya membahas tentang: Teori berkenaan variabel Judul penelitian diantaranya, Guru Agama Islam, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, dan Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Bab III. Metode Penelitian.

Didalamnya membahas tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

Bab IV. Paparan Data dan Temuan Penelitian.

Didalamnya membahas tentang: Pemaparan Objek Penelitian, Latar Belakang atau sejarah berdirinya Madrasah Tersebut, Deskripsi madrasah yang didalamnya mencakup Visi Misi Lembaga, Struktur Organisasi, Keadaan Tenaga Pengajar, Keadaan Siswa dan Sarana Prasarana.

Bab V. Pembahasan Hasil Penelitian.

Analisa Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dan analisa kendala atau hambatan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Bab VI. Penutup. Didalamnya membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹¹ Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹²

Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹³

Hadari Nawawi mengatakan, secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 291.

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39.

¹³ Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 20005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1).

pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.¹⁴

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu'allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.¹⁵

Menurut Muri Yusuf, pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁷

Menurut Burlian Somad, guru atau pendidik adalah orang yang ahli dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan ahli dalam cara mengajarkan materi itu.¹⁸

Mu'arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan

¹⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 123.

¹⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 289.

¹⁶ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 53-54.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 31-32.

¹⁸ Burlian somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1981), hlm. 18.

arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.¹⁹

Tidak jauh berbeda, dengan pendapat di atas, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak didik. A. Qodri memaknai guru adalah contoh (role model), pengasuh dan penasehat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering diartikan sebagai digugu lan ditiru artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai.²⁰

Demikian beberapa pengertian guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut:

PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.²¹

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara

¹⁹ Mu’arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), hlm. 198-199.

²⁰ A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 72.

²¹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 163.

menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.²²

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²³

Hal ini sesuai dengan UU R.I. No.20/2003 pasal 37 (1): Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a. Pendidikan agama;
- b. Pendidikan kewarganegaraan;
- c. Bahasa;
- d. Ilmu Pengetahuan Alam;
- e. Ilmu pengetahuan sosial;
- f. Seni dan budaya;
- g. Pendidikan jasmani dan olahraga;
- h. Keterampilan/kejuruan; dan
- i. Muatan lokal.²⁴

²² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 86.

²³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

²⁴ Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 37, Ayat (1).

Di dalam Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 pasal 6 (1) juga memberikan penjelasan tentang isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. kelompok mata pelajaran estetika;
- e. kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.²⁵

Berdasarkan UU R.I. No.20/ 2003 dan Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 pasal 6 (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus saling isi mengisi dan saling menunjang.

Program pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Program pembelajaran atau kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam di MTs, disusun sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah .

Adapun isi kurikulum Madrasah Tsanawiyah dalam bidang pendidikan agama Islam yaitu :

²⁵ Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6, Ayat (1)

- a. Bidang pengajaran Qur'an Hadist
- b. Bidang pengajaran Aqidah Akhlaq
- c. Bidang pengajaran Fiqih
- d. Bidang pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bidang pengajaran Bahasa Arab

Dengan demikian kurikulum pendidikan agama Islam di MTs sebagai bagian lembaga pendidikan dasar mengajarkan lima pengajaran agama Islam disamping bidang pengajaran umum lainnya.

2. Peran dan Tugas Guru Agama Islam

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.²⁶ Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Seorang guru harus tau tugas dan perannya sebagai guru, sehingga mampu memainkan peran pentingnya bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ilmu pengetahuan akan tetapi

²⁶ Tohirin, *Pskologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm.165.

lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid.

Jelaslah bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (director of learning). Sebagai direktur, tugas dan tanggung jawab guru menjadi meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing.²⁷ Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut S. Nasution Sebagaimana diurai Ahmad Barizi. Pertama, guru berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada anak didiknya. Kedua, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. hal ini khususnya bidang studi agama. Guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak dan iman. Ketiga, guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi.²⁸

Asep Yonny mengungkapkan pendapatnya bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan

²⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 98-100.

²⁸ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 143-144.

menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak baik.²⁹

Asef Umar memberikan penjelasan tentang peran guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru sebagai sumber belajar, peran ini berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.
- b. Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan agar memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
- c. Guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.
- d. Guru sebagai demonstrator, maksudnya adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan guru.
- e. Guru sebagai pembimbing, guru berperan dalam membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup dan harapan setiap orang tua dan masyarakat.
- f. Guru sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelas, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar.

²⁹ Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hlm. 9

g. Guru sebagai mediator, guru harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media pendidikan, untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

h. Guru sebagai evaluator, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, agar dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran dan keefektifan metode mengajar.³⁰

Dalam aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, menurut Tohirin guru berperan sebagai berikut:

- a. Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai aktivitas-aktivitas pendidikan dan pengajaran.
- b. Wakil masyarakat di sekolah, artinya sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- c. Seorang pakar dalam bidangnya.
- d. Penegak disiplin
- e. Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu bertanggung jawab agar pendidikan berlangsung secara baik.
- f. Pemimpin generasi muda, artinya, guru bertanggung jawab untuk mengarahkan masa depan generasi muda.
- g. Penerjemah kepada masyarakat, yaitu menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.³¹

³⁰ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru favorit*, hlm. 49-61.

³¹ Tohirin, *Pskologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 167.

Semua peranan ini harus dikuasai oleh guru, agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yakni untuk mencerdaskan generasi bangsa.

Seiring berkembangnya zaman, dunia mengalami kemajuan dalam segala bidang disebut era globalisasi. Globalisasi merupakan keadaan yang riskan terutama bagi perkembangan anak didik. Oleh karena itu guru menempati posisi strategis dalam membentuk karakter anak didik agar ke depannya tercipta generasi cerdas dan berkarakter. Dalam era globalisasi ini, guru memiliki peran yang strategis dalam persoalan intelektual dan moralitas. Guru harus memosisikan diri sebagai sosok pembaharu. Dalam tantangan global guru juga berperan sebagai agent of change dalam pembaharuan pendidikan.³²

Dalam prespektif humanisme religius, guru tidak dibenarkan memandang anak didik dengan mata sebelah, tidak sepenuh hati, atau bahkan memandangi dengan kemampuan rendah.³³ Dalam mengemban tugas, seorang guru harus melayani anak didik tanpa pilih kasih, karena guna mencapai suatu ketuntasan belajar. Maka dari itu tugas-tugas guru harus lebih diperhatikan lagi agar terjadi kesinambungan antara guru dan peserta didik.

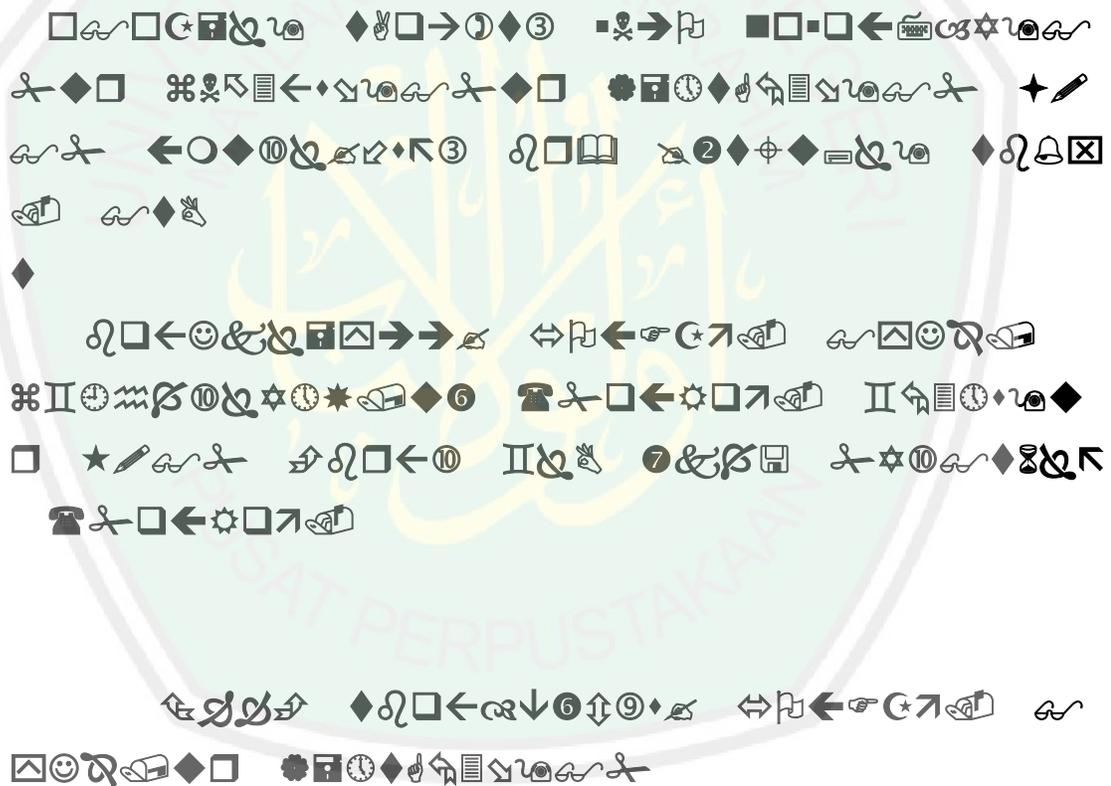
Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam

³² Asep Mahfudz, *Be a Good Teacher*, hlm. 45.

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. 76.

bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.³⁴

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang tugas seorang guru . Al-Qur'an telah mengisyaratkan peran para nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka pengkajian ilmu-ilmu Ilahi serta aplikasinya. Isyarat tersebut, salah satunya terdapat dalam firmanNya berikut ini :³⁵



³⁴ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, 194.

³⁵ Abdurrahman An-Nahrawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta

:Gema Insani Pres, 1996).hal 169.

Artinya : Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung mengisyaratkan bahwa tugas terpenting yang diemban oleh Rasulullah Saw. adalah mengajarkan al-kitab, hikmah dan penyujian diri sebagaimana difirmankan Allah ini :³⁶

Mengenai tugas guru dalam pendidikan Islam, para ahli sepakat bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai seorang pendidik. Tugas seorang pendidik sangat luas cakupannya. Menurut Akmal Hawi dalam bukunya Dasar-Dasar Pendidikan Islam mengatakan bahwa tugas pendidik ada 4 macam meliputi :

- a. Membentuk anak menjadi pengabdian Allah SWT,
- b. Memilih dan menyiapkan bahan yang tepat,
- c. Memilih dan mengatur penggunaan alat-alat pendidikan,
- d. Meneliti dan mengontrol hasil pendidikan. Guru merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam keberadaan peran dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika Pembelajaran mulai dari

³⁶ *Ibid*, 169.

kurikulum, sarana, bentuk pola sampai bagaimana usaha anak didik seharusnya belajar yang baik dan benar dalam rangka mengakses diri aka pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

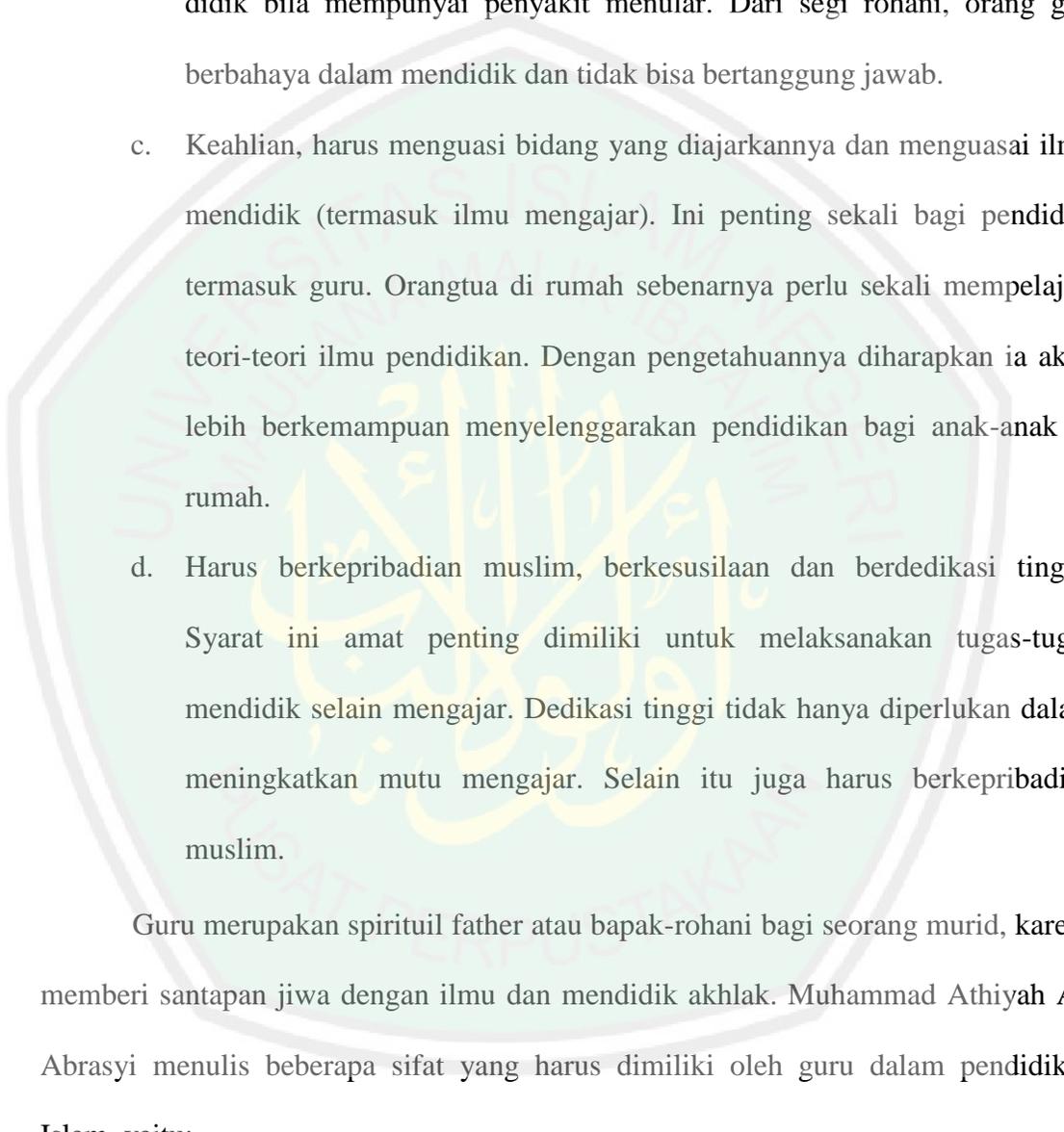
Menurut Ag. Soejono yang dikutip Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam mengatakan, tugas guru dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.

3. Syarat Guru Agama Islam

Syarat terpenting bagi guru dalam pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- a. Umur, harus sudah dewasa. Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilaakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa.

- 
- b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani. Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya dalam mendidik dan tidak bisa bertanggung jawab.
 - c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar). Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Orangtua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak di rumah.
 - d. Harus berkepribadian muslim, berkesusilaan dan berdedikasi tinggi. Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam meningkatkan mutu mengajar. Selain itu juga harus berkepribadian muslim.

Guru merupakan spirituil father atau bapak-rohani bagi seorang murid, karena memberi santapan jiwa dengan ilmu dan mendidik akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menulis beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata.

- b. Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa terhindar dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan dan sifat-sifat tercela.
- c. Ikhlas dan jujur dalam pekerjaan.
- d. Suka pemaaf.
- e. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru. Maka seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri.
- f. Harus mengetahui tabi'at murid.
- g. Harus menguasai mata pelajaran.³⁷

Demikian persyaratan yang hendaknya dimiliki guru, karena tanggung jawab guru di masyarakat sangat penting untuk melahirkan kemajuan bangsa. Kebudayaan dan pengetahuan peserta didik akan tinggi, jika mutu dan kualitas dari pendidik juga tinggi. Apabila persyaratan tersebut di atas ada pada diri pendidik, tentu keresahan di dunia pendidikan tidak akan terjadi lagi.

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar

Definisi Prestasi Belajar menurut para Ahli di antaranya:

Menurut WS Winkel prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu³⁸. Dalam

³⁷ Muhammad „Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 131-134.

Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Djalal "prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran".³⁹

Hamalik berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.⁴⁰ BenyaminvS. Bloom, prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Saifudin Azwar mengatakan prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.⁴¹

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi menjelaskan Pengertian Prestasi Belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa

³⁸ Winkel, WS 1987. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

³⁹ Djalal, MF 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang.

⁴⁰ Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

⁴¹ Saifudin Azwar. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.

memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test) ⁴².

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dekerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. ⁴³

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping

⁴² *Psikologi Belajar DRS.H Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono 15.1*

⁴³ *Poerwodarminto. 1991. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Bina Ilmu.*

itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Aspek Aspek Prestasi Belajar

Pendidikan sebagai sebuah proses belajar memang tidak cukup dengan sekedar mengejar masalah kecerdasannya saja. Berbagai potensi anak didik atau subyek belajar lainnya juga harus mendapatkan perhatian yang proporsional agar berkembang secara optimal. Karena itulah aspek atau faktor rasa atau emosi maupun ketrampilan fisik juga perlu mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang.

Sejalan dengan pengertian kognitif afektif psikomotorik tersebut, kita juga mengenal istilah cipta, rasa, dan karsa yang dicetuskan tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara. Konsep ini juga mengakomodasi berbagai potensi anak didik. Baik menyangkut aspek cipta yang berhubungan dengan otak dan kecerdasan, aspek rasa yang berkaitan dengan emosi dan perasaan, serta karsa atau keinginan maupun ketrampilan yang lebih bersifat fisik.

Konsep kognitif, afektif, dan psikomotorik dicetuskan oleh Benyamin Bloom pada tahun 1956. Karena itulah konsep tersebut juga dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Pengertian kognitif afektif psikomotorik dalam Taksonomi Bloom ini membagi adanya 3 domain, ranah atau kawasan potensi manusia belajar. Dalam setiap ranah ini juga terbagi lagi ke dalam beberapa tingkatan yang lebih detail. Ketiga ranah itu meliputi :

a. Kognitif (proses berfikir)

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, menegtahui dan memecahkan masalah. Menurut Bloom (1956) tujuan domain kognitif terdiri atas enam bagian :

1) Pengetahuan (knowledge)

Mengacu kepada kemampuan mengenal materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

2) Pemahaman (comprehension)

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah.

3) Penerapan (application)

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.

4) Analisis (analysis)

Mengacu kepada kemampun menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman maupun penerapan.

5) Sintesa (evaluation)

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berfikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya.

6) Evaluasi (evaluation)

Mengacu kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berfikir yang tinggi.

Urutan-urutan seperti yang dikemukakan di atas, seperti ini sebenarnya masih mempunyai bagian-bagian lebih spesifik lagi. Di mana di antara bagian tersebut akan lebih memahami akan ranah-ranah psikologi sampai di mana kemampuan pengajaran mencapai Introdution Instruksional. Seperti evaluasi terdiri dari dua kategori yaitu “Penilaian dengan menggunakan kriteria internal” dan “Penilaian dengan menggunakan kriteria eksternal”. Keterangan yang sederhana dari aspek kognitif seperti dari urutan-urutan di atas, bahwa sistematika tersebut adalah berurutan yakni satu bagian harus lebih dikuasai baru melangkah pada bagian lain.

Aspek kognitif lebih didominasi oleh alur-alur teoritis dan abstrak. Pengetahuan akan menjadi standar umum untuk melihat kemampuan kognitif seseorang dalam proses pengajaran.

b. Afektif (nilai atau sikap)

Afektif atau intelektual adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi siswa. Menurut Krathwol (1964) klasifikasi tujuan domain afektif terbagi lima kategori :

1) Penerimaan (receiving)

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulus yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

2) Pemberian respon atau partisipasi (responding)

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik.

3) Penilaian atau penentuan sikap (valuing)

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan operasi”.

c. Psikomotorik (keterampilan)

Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Menurut Davc (1970) klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori yaitu :

1) Peniruan

terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2) Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

3) Ketetapan

memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4) Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Pengalamiahan

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa domain psikomotorik dalam taksonomi instruksional pengajaran adalah lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, di mana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang terdapat lewat kognitif dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik ini.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Sasaran kegiatan evaluasi hasil belajar adalah: Apakah peserta didik sudah dapat memahami semua bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan pada mereka? Apakah peserta didik sudah dapat menghayatinya? Apakah materi pelajaran yang telah diberikan itu sudah dapat diamalkan secara kongkret dalam praktek atau dalam kehidupannya sehari-hari?

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan factor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat

biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

a. Faktor dari dalam diri siswa (Intern)

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/ intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1) Kecerdasan/ intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Slameto (1995:56) mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang

dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu.

Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil atau prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Dengan ini jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka

akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi instrinsik dan Motivasi ekstrinsik.

Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh

karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

4) Organisasi (organization)

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

5) Karakterisasi / pembentukan pola hidup (characterization by a value or value complex)

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa.

Variable-variabel di atas juga telah memberikan kejelasan bagi proses pemahaman taksonomi afektif ini, berlangsungnya proses afektif adalah akibat perjalanan kognitif terlebih dahulu seperti pernah diungkapkan bahwa: “Semua sikap bersumber pada organisasi kognitif pada informasi dan pengetahuan yang kita miliki. Sikap selalu diarahkan pada objek, kelompok atau orang hubungan kita dengan mereka pasti di dasarkan pada informasi yang kita peroleh tentang sifat-sifat mereka.”

Bidang afektif dalam psikologi akan memberi peran tersendiri untuk dapat menyimpan menginternalisasikan sebuah nilai yang diperoleh lewat kognitif dan kemampuan organisasi afektif itu sendiri. Jadi eksistensi afektif dalam dunia psikologi pengajaran adalah sangat urgen untuk dijadikan pola pengajaran yang lebih baik tentunya.

C. Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Upaya Melalui Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Callahan and Clark (1988) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar.⁴⁴

Dalam hal ini Frandsen mengemukakan bagaimana menyusuri tugas-tugas, agar dapat menimbulkan motivasi bagi murid, antara lain ;

- a. Tugas adalah sesuatu yang kita buat, baik mudah maupun sukar. Oleh karena itu pendidik harus mengerti cara-cara membangkitkan kemampuan

⁴⁴ Dr. E. Mulyasa, M.Pd. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hal.112

murid-murid yang lemah, agar merasa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas.

- b. Tugas berhubungan dengan kehidupan murid sehari-hari.
- c. Pelajaran yang diberikan di dalam kelas harus dapat memberikan kemungkinan untuk mengembangkan kemampuan belajar dan memberikan kepercayaan sepenuhnya untuk menyelesaikan pekerjaan di rumah.
- d. Guru hendaknya memberikan kontrol terhadap pekerjaan murid.
- e. Guru hendaknya adil dalam memberikan tugas-tugas karena murid akan bekerja dengan baik apabila mereka merasa aman dan dihargai.⁴⁵

2. Upaya Melalui Bimbingan

Menurut Sulthon Mayshudi bimbingan dalam proses pendidikan di sekolah ialah proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan dunia disekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri, menghadapi dan memecahkan masalah-masalahnya. Semua demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesejahteraan mentalnya.

Secara umum dan luas program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hal. 12.

- a. membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.⁴⁶

Bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila individu yang mendapatkan bimbingan itu berhasil mencapai keempat tujuan tersebut secara bersama-sama.

3. Upaya Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar

Proses atau pelaksanaan pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan inilah arti pentingnya cara-cara atau metode bagaimana kecakapan atau pengetahuan akan disampaikan kepada anak didik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, berikut ini akan dijelaskan tentang membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran/menjelaskan menggunakan metode-metode mengajar menggunakan alat peraga. Pengelolaan kelas dan menutup pelajaran.

- a. Membuka pelajaran

Yang dimaksud dengan set introducing ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi murid di dalam kelas agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang akan disampaikan dan dipelajari siswa

⁴⁶ Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta, 2003, hal. 129.

sehingga usaha guru tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa. Memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya.

b. Menyampaikan materi pelajaran

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang elum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat peting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas.⁴⁷

c. Penggunaan Metode-metode Pengajaran

⁴⁷ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. Hal 91.

Dalam proses pendidikan Islam metode pengajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang member makna akan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terjadap tingkah lakunya.

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar – mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu guru dituntut pandai-pandai memilih metode yang sesuai dengan materi, siswa, keadaan kelas, serta kapan dilaksanakan metode itu. Metode pengajaran yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berdaya guna dan berhasil guna serta mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Beberapa metode pengajaran ⁴⁸:

- 1) Metode ceramah, yaitu guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan waktu tertentu pula.

⁴⁸ H. Hamdani Ihsan, H.A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung. Hal. 163.

- 2) Metode diskusi, yaitu menghadapkan murid dalam suatu persoalan-persoalan, dimana persoalan tersebut tak dapat dipecahkan oleh hanya satu jawaban atau satu cara saja.
- 3) Metode eksperimen, metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya, biasanya terhadap ilmu-ilmu alam yang didalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya obyektif.
- 4) Metode demonstrasi, yaitu metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.
- 5) Metode pemberian tugas, yaitu suatu cara dalam proses belajar-mengajar bila mana guru member tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.
- 6) Metode sosiodrama, drama atau sandiwara yang dilakukan sekelompok murid untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan.
- 7) Metode drill (latihan), yaitu metode latihan yang bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya.
- 8) Metode kerja kelompok, yaitu untuk memecahkan suatu masalah anak didik di kelas perlu dibagi-bagi dalam kelompok-kelompok untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama.

- 9) Metode Tanya jawab, yaitu salah satu tehnik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada ceramah.
- 10) Metode proyek, yaitu anak didik disuguhi bermacam-macam masalah dan bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistimatis.⁴⁹

d. Menggunakan Alat Peraga

Alat peraga pengajaran, teaching aids atau audiovisual aids (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan segera membosankan. Sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar atau senang karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran.

e. Pengelolaan Kelas

⁴⁹ Dr. Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 1995 Hal.289.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelola kelas. Pengelola kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

f. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa. Mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses – belajar mengajar.

4. Upaya dalam Evaluasi

Evaluasi berarti penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi adalah suatu

proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Rumusan itu mempunyai tiga implikasi ;

Pertama, evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran samapi dengan berakhirnya pengajaran.

Kedua, proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni mendapatkan jawaban-jawaban tetang bagaimana memperbaiki pengajaran.

Ketiga, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

Dengan demikian evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tigtat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu mendatang.⁵⁰

Evaluasi pada umumnya mengandung fungsi dan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menentukan angka kemajuan atas hasil belajar para siswa
- b. Untuk menempatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.

⁵⁰ Prof. DR. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*, PT Bumi Aksara, Jakarta Hal. 20.

- c. Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) sehingga dari informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan penulhan pendidikan guna mengatasi kesulitan – kesulitan yang dihadapi.
- d. Sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para siswa.

Sehubungan dengan fungsi – fungsi evaluasi di atas maka dapat ditentukan sejumlah jenis penilaian sebagai berikut :

- a. Evaluasi sumatif, yakni evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran pada suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Sasaran yang dicapai adalah menilai keberhasilan program belajar berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh siswa.
- b. Evaluasi penempatan, yakni menempatkan para siswa dalam situasi belajar mengajar yang serasi.
- c. Evaluasi diagnostik, untuk membantu para siswa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi. Evaluasi ini bermanfa'at untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan atau dimana letak kelemahan siswa dalam mempelajari materi tertentu.
- d. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pembelajaran tertentu. Manfa'at yang hendak dicapai adalah

untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran untuk suatu materi pembelajaran tertentu.

Menurut bentuknya tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :⁵¹

- a. Tes objektif yang terdiri atas ;
 - Pilihan ganda
 - Monjodohkan
 - Benar – salah
 - Tes jawaban singkat atau mengisi titik - titik
- b. Tes Essay

Tes essay dapat membantu guru untuk mengetahui hasil belajar siswa, karena murid diminta menyusun jawabannya sendiri. Bagian paling sukar dalam pengukuran tes ini adalah bagaimana membuat pertanyaan yang baik dan jelas dan menimbang – nimbang atau memutuskan kualitas jawaban yang diberikan murid.⁵² Pelaksanaan evaluasi dapat menggunakan dua macam tehnik, yaitu:

- 1) Tehnik bukan tes, yaitu tes yang menggunakan alat-alat peraga seperti:
 - Wawancara atau interview
 - Angket

⁵¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, hal. 122.

⁵² Tim Penulis, *Psikologi Pendidikan*, FIP-IKIP, Yogyakarta, 1999, Hal. 125.

- Pengamatan atau observasi
 - Daftar Chek atau Chek List
 - Skala Evaluasi
- 2) Tehnik tes, hal ini dapat dilakukan dengan tiga macam, yaitu:
- Tes lisan, yaitu yang dilakukan secara verbal yang umumnya bertujuan menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, proses berfikir, cara menggunakan bahasa, dan kemampuan mempertanggungjawabkan pendapat atau konsep yang dikemukakan.
 - Tes tulisan, yaitu tes secara tertulis baik soal maupun jawabannya.
 - Tes perbuatan, yaitu tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan tindakan atau perbuatan. Tes ini terutama bertujuan menilai kemampuan manipulative (menggunakan alat-alat tertentu), manual (berdasarkan petunjuk kerja tertentu), non verbal (kemampuan yang susah diungkapkan secara verbal, dan meningkatkan kesadaran diri tentang kemampuannya, sehingga menimbulkan motivasi belajar.⁵³

⁵³ Drs. Lukmanul Hakim, M.Pd, Perencanaan Pembelajaran, CV Wacana Prima, Bandung, 2008, Hal. 167.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui upaya Guru Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketintang Poncokusumo Malang. Data yang disajikan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka inilah yang menjadi letak perbedaan dengan penelitian kuantitatif. Hasil yang di paparkan akan berupa narasi deskriptif tanpa hasil angka-angka.

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁵⁴.

Karakter khusus penelitian berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci⁵⁵.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini sangat berperan dalam penelitian kualitatif. Karena peneliti disini bertindak sebagai pengumpul data yang aktif. Peneliti dalam hal ini melakukan „pengamatan berperanserta“ atau *participant observation*, atau ada juga

⁵⁴ Basrowi dan Suwandi, memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.21

⁵⁵ Ibid, hal. 23.

yang menanamkan „pengamatan terlibat“.Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diharapkan terbina rapport. Rapport adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur hingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya⁵⁶.

C. Lokasi Penelitian

Data Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur tepatnya di MTS. Sunan Ampel yang bertempat di Jl. KH. Bahauddin Ketitang Pajaran Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Alasan peneliti menjadikan MTS. Sunan Ampel Ketitang Pajaran sebagai objek penelitian didasarkan pada hal berikut: Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam yang merupakan prospek cerah masa depan yang cukup baik. Sampai saat ini madrasah ini masih tetap eksis dalam mengemban tugas sebagai pelayan masyarakat. Masyarakat dapat merasakan banyak manfaat dari madrasah ini. Semakin tahun kepercayaan masyarakat serta pemerintah dalam hal Departemen Agama semakin memberikan perhatian yang baik

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian upaya Guru PAI lulus sertikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ini terdiri dari dua macam data yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli orang yang melakukan penelitian data primer

⁵⁶ Basrowi dan Suwandi, op.cit, hal. 9.

disebut juga data baru.⁵⁷ Jadi untuk memperoleh sumber data primer peneliti memperoleh secara langsung pada saat berada di lapangan penelitian. Sumber data tersebut berupa sumber asli orang. Sumber tersebut disesuaikan dengan objek penelitian kita. Karena peneliti membahas upaya Guru Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka peneliti mengambil Guru PAI yang kompeten pada bidangnya. Juga memilih berdasarkan objek yang dituju yaitu Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada atau dengan kata lain data sekunder merupakan data-data mendukung yang dicatat dari buku-buku yang bisa dijadikan referensi, dan data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁵⁸ Jadi data sekunder penelitian ini dapat kita dapatkan dari sumber selain orang. Misalnya buku, hasil penelitian terdahulu, kegiatan pembelajaran dsb. Namun penelitian ini mencari informasi upaya guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar maka peneliti pada data sekunder mengambil sumber pada kegiatan-kegiatan yang mendukung Mata Pelajaran Agama Islam baik dikelas maupun diluar kelas.

⁵⁷ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal. 146.

⁵⁸ Mahmud, op.cit, hal. 146-147.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendaam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek.

Observasi atau pengamatan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dsb.⁵⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 220.

perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.⁶⁰

F. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, kira-kira segudang. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori sustantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁶¹

G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu tahapan pralapanan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.

⁶⁰ Basrowi dan Suwandi, *op.cit*, hal. 158.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 190.

a. Tahap Pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut⁶²:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kualitatif paling tidak berisi: latar belakang, masalah dan alasan pelaksanaan penelitian; kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan focus, rumusan masalah, hipotesis kerja, kesesuaian paradigma dengan teori substanti yang mengarahkan inkuiri; pemilihan lapangan atau setting penelitian; penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, rancangan perlengkapan, rancangan pengecekan kebenaran data.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantive yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih bersifat tentative. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantive; pergilah dan jejakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

3) Mengurus Perizinan

⁶² Basrowi dan Suwandi, op.cit, hal. 84-87.

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti telah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahuinya dari orang dalam mengenai situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang dilakukan. Sebelum menjajaki lapangan, peneliti telah mempunyai gambaran umum tentang keadaan geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat-istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian, dan sebagainya.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang terjangkau.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh penelitian antara lain mencakup; perlengkapan fisik, surat izin, mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan, terutama

jika lapangan penelitian jauh letaknya, perlengkapan pribadi, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan.

7) Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan begaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup dalam suatu latar penelitian.

b. Tahap pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.⁶³

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum terjun ke lapangan, hendaknya peneliti mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Dengan mengetahui hal tersebut kita dapat menyesuaikan penelitian masuk jenis yang latar terbuka atau tertutup. Hal ini juga akan membantu peneliti membantu strategi berperan sertanya peneliti dengan latar yang akan diteliti.

Saat berada di lapangan peneliti harus bisa menyesuaikan kultur, adat-istiadat, kebiasaan sendiri dengan latar penelitian. Hal itu akan memudahkan

⁶³ Basrowi dan Suwandi, op.cit, hal. 88-90.

peneliti masuk dan mencari informasi lebih dalam secara leluasa dan nyaman.

Peneliti diharapkan dapat bekerja sama dengan subjek penelitian. Hendaknya perlu diingat pula bahwa peneliti harus bersikap netral di tengah anggota masyarakat dengan tidak mengubah situasi yang terjadi di daerah penelitian.

2) Memasuki Lapangan

Saat sudah memasuki lapangan dan menemui subjek-subjek penelitian kita. Maka perlu membangun keakraban dengan subjek-subjek penelitian kita tersebut. Hubungan yang dibangun berupa rapport. Rapport adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur hingga seolah-olah tidak ada lagi pemisah diantara keduanya.

Setelah memasuki lapangan penelitian peneliti akan mendapatkan peranan di dalamnya. Besarnya peranan tergantung pada faktor empat penelitian dan peneliti itu sendiri.

3) Berperan serta Sambil Mengumpulkan data

Agar peneliti tidak berperan terlalu dalam pada lapangan penelitian. Maka sejak awal peneliti harus memperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga, dan mungkin biaya yang digunakan.

Peneliti tidak boleh melupakan tugas utamanya saat berada di lapangan yaitu mengumpulkan data. Pengumpulan data disesuaikan dengan metode-metode yang digunakan pada penelitian kualitatif.

Hal yang paling penting adalah analisis data lapangan. Walaupun analisis data secara intensif baru dilakukan sesudah berakhirnya pengumpulan data, analisis data di lapangan juga diperlukan. Dengan bimbingan dan arahan masalah penelitian, peneliti di bawa ke arah acuan tertentu yang mungkin cocok atau tidak cocok dengan dengan data yang dicatat.

c. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini akan dibahas beberapa prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan. Prinsip pokok itu meliputi: (1) konsep dasar, (2) menemukan tema dan merumuskan hipotesis, (3) bekerja dengan hipotesis.⁶⁴

1) Konsep Dasar Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumusan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

2) Menemukan Tema dan Merumuskan hipotesis

Bagdan dan Taylor menganjurkan beberapa petunjuk untuk diikuti dalam usaha untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis, yaitu:

⁶⁴ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 91-92.

bacalah dengan teliti catatan lapangan anda, berilah kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu, susunlah menurut tipologi, bacalah kepustakaan yang ada kaitanya dengan masalah dan latar penelitian.

3) Menganalisis berdasarkan Hipotesis

Setelah memformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu mendukung atau ditunjang oleh data apakah hal itu benar.



BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah⁶⁵

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs. Sunan Ampel
Nomor Statistik Madrasah	: 121235070103
NPSN	: 20581304
Alamat Madrasah	: Jl. KH. Bahauddin Ketitang
Kecamatan	: Poncokusumo
Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
No Telpon	: 085100300782
Tahun Berdiri	: 1986
SK. Pendirian/Izin Operasional	: W.m.06.02/1273/B/Ket./1988
Waktu Belajar	: Pagi (07.00 – 12.50)

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Madrasah	: Khayatussalam, S.Pd.I
Pendidikan	: S 1
Jurusan	: PAI
SK. Pengangkatan	: 53/SK/YPSA/VII/2016

⁶⁵ KTSP MTs. Sunan Ampel Tahun Pelajaran 2016-2017.

2. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernafaskan agama Islam yang merupakan prospek masa depan yang cukup baik. Madrasah ini memiliki fasilitas yang memadai sebagaimana sekolah-sekolah umum yang ada di sekitarnya. Madrasah ini di bangun pada tahun 1986. Keberadaan madrasah ini dibangun oleh swadaya masyarakat murni karena merasa terpanggil perlu adanya lembaga pendidikan lanjutan untuk menampung siswa lulusan tingkat dasar yang ada di desa Ketitang Pajaran atau desa sekitarnya.

Dalam perkembangan selanjutnya, MTs. Sunan Ampel mulai dipercaya masyarakat, terlihat MTs. Sunan Ampel terus melakukan peningkatan kualitas, sarana dan prasarana madrasah. Salah satunya adalah perkembangan jenjang status madrasah sebagai berikut⁶⁶ :

- a. Pada tanggal 1986/1987 status terdaftar dengan No SK Izin operasional W.m.06.02/1273/B/ket./1986.
- b. Pada Tahun 1995 telah berstatus diakui dengan NSM.212.350.710.032.
- c. Pada Tahun 1998 akreditasi diakui berdasarkan keputusan Dirjen Bimbaga Islam Nomor : Wm.06.03/PP.03.2/115/1999

⁶⁶ Ibid.

- d. Pada Tahun 2006 terakreditasi dengan peringkat B dengan nomor :
B/Kw.13.4/MTs/1258/2006
- e. Pada Tahun 2013 terakreditasi dengan peringkat B dengan nomor :
115/BAP-SM/TU/XII/2013

Sejak berdirinya hingga sekarang Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel telah mengalami pergantian kepemimpinan, yaitu :

- a. H Ahmad Karim SY : Tahun 1986-1990
- b. Fauzan, BA : Tahun 1991- 2016
- c. Khayatussalam, S.Pd.I : Tahun 2016 – Sekarang

3. Lokasi MTs Sunan Ampel

Madrasah Tsanawiyah ini terletak didesa Ketitang Pajaran Poncokusumo Kabupaten Malang yang beralamat di Jalan KH. Baha'uddin No. 03 Tlp, 085100300782 Poncokusumo Malang dengan Kode Pos 65157. Madrasah Tsanawiyah tersebut letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan PAUD, RA, MI dan MA Sunan Ampel serta SDN 03 Pajaran, sehingga banyak dari lulusan MI/SD ini yang melanjutkan di madrasah ini.

Madrasah Tsanawiyah ini juga di tunjang keberadaan empat pondok pesantren yaitu ;

- a. Pondok pesantren Nurul Hikmah yang diasuh oleh KH. Ihsan Nor.

- b. Pondok Pesantren Nailurrohmah yang diasuh oleh Ibu Nyai Zulaifah Nur.
- c. Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Yang diasuh oleh Ustad H. Faishal Rowi.
- d. Pondok Pesantren Roudhotul Muqowwimin yang diasuh oleh Ustad Agus Muqoddas Kholil.

4. Visi dan Misi MTs. Sunan Ampel

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Generasi Islami, Berilmu, Berprestasi, dan Berakhlakul Karimah”.

Indikator

- 1) Melaksanakan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam yang berhaluan ahlu sunnah wal jamaah sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Memiliki sikap patuh dan taa kepada guru dan orang tua
- 3) Memiliki daya saing dalam prestasi akademik
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga
- 5) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
- 6) Memiliki lingkungan madrasah yang bersih, aman, nyaman, indah dan kondusif untuk belajar
- 7) Memiliki jiwa dan perilaku berakhlaku karimah dalam kehidupan sehari-hari

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang islami guna meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam ahlu sunnah wal jamaah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi peserta didik
- 3) Mengedepankan kualitas pelayanan pendidik dan prestasi peserta didik di bidang akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, aman dan indah
- 5) Meningkatkan keteladanan perilaku berakhlakul karimah

c. Tujuan MTs. Sunan Ampel

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah :

- 1) Meningkatkan penerapan pengetahuan dan pengalaman syariat islam
- 2) Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata dilingkungan madrasah
- 3) Proses pembelajaran yang terprogram dan dilengkapi dengan perangkat mengajar yang lengkap oleh semua guru

- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran menggunakan berbagai metode
- 5) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan
- 6) Meluluskan peserta didik di UN dengan rata-rata nilai diatas standard nasional
- 7) Meningkatkan prestasi peserta didik yang mampu bersaing dalam lomba KSM di tingkat KKM, kabupaten maupun propinsi
- 8) Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui MGMP, seminar, workshop dan kegiatan lainnya.
- 9) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabel dan terbuka
- 10) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran dan saran lainnya dengan mengedepankan skala prioritas
- 11) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dapat dipertanggung jawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas public
- 12) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian secara otentik dan berkelanjutan

- 13) Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan
- 14) Meningkatkan prestasi seni dan olahraga
- 15) Memiliki tim olahraga dan seni yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten, propinsi dan nasional
- 16) Mengikut sertakan siswa dala kegiatan PORSENI
- 17) Meningkatkan kreatifitas siswa melalui kegiatan mulok tata busana, karya seni mading, pengembangan diri pidato dan kaligrafi
- 18) Meningkatkan perilaku berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

MTs. Sunan Ampel Ketitang Pajaran Poncokusumo berdiri diatas tanah seluas 500 m² , dengan luas bangunan 306 m², tanah (waqaf) yang dimiliki 1.600 m². Berikut sarana dan prasarananya :

No	Jenis Ruang	Jumlah (Ruang)	Luas (m ²)	Kondisi Ruang		
				B	RR	RB
1	Ruang Kelas	6	56		√	√
2	R. Kepala Sekolah	1	4	√		
3	Ruang Guru	1	20	√		

4	R. Tata Usaha	1	9	√		
5	Perpustakaan	1	15		√	
6	R. Ketrampilan & Kesenian	1	8		√	
7	Musholla	1	72	√		
8	WC. Guru	1	4	√		
9	WC. Siswa	2	4			√
10	Sarana Olahraga	1	150	√		
11	Parkir	1	24	√		
12	R. Kantin	1				

Tabel III. Sarana dan Prasarana

Fasilitas Lain :

- a. Sound System 1 buah
- b. Laptop 1 buah
- c. Computer 2 buah
- d. Printer 1 buah
- e. Listrik 1300 watt 220 Volt
- f. Televisi 29'' 1 buah
- g. LCD Proyektor 1 buah

6. Data Guru dan Karyawan

Jumlah seluruh personil Madrasah ada sebanyak 20 orang, terdiri atas guru 18 orang, karyawan tata usaha 2 orang.

No	Kode	Nama	L/P	Kualdik	Mengajar Bidang Studi	Status
1	A	Khayatussalam, S.Pd.i	L	S1	Fiqih	GTY
2	B	Moh. Anshori	L	MA/KP G	PKn	GTY
3	C	Moh. Mishab Noor	L	C	Qur'an Hadits	GTY
4	D	Ahmad Syueb	L	MA/KP G	Penjaskes	GTY
5	E	Syamsul Arifin	L	S1	Kertakes	GTY
6	F	Mintayu, S.Pd	P	S1	Matematika	GTY
7	G	Lutfi Nurikha, S.Pd	P	S1	IPA	GTY
8	H	H. Ahmad Fauzi, S.Pd.i	L	S1	Aswaja	GTY
9	I	Ulfah, S.Ag	P	S1	B. Indonesia	GTY
10	J	Ahmad Said, S.Pd.i	P	S1	B. Arab	GTY
11	K	Fauzan, BA	L	D3	IPS	GTY
12	L	Shofiyah, S.Pd.i	P	S1	SKI	GTY
13	M	Anik Muktafiyah, S.Pd.i	P	S1	Ketikom, IPA	GTY

14	N	Nur Hadi	L	SMA	Tata Busana	GTY
15	O	Nur Yasin, S.Pd.i	L	S1	Aqidah Akhlak	GTY
16	P	H. Didik Syaifuddin Z	L	S1	B. Inggris	GTT
17	Q	Ahmad Mudzakkir	L	S1	Kertakes	GTT
18	R	Hadzirotul Qutsiyah, S.Pd.i	P	S1	B. Inggris	GTT
19	S	Ahmad Mudzakkir	L	MA	Tata Usaha	PTY
20	T	Hadzirotul Qutsiyah, S.Pd.i	P	S1	Tata Usaha	PTY

Tabel IV. Data guru dan karyawan

7. Data Siswa dan Rombongan Belajar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombongan Belajar
		L	P		
1	VII	33	37	70	2
2	VIII	36	42	78	2
3	IX	23	46	69	2
Jumlah		92	125	217	6

Tabel V. Data siswa dan rombongan belajar

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Guru Agama adalah figur central di sekolah, apalagi sekolah madrasah yang mempelajari ilmu agama dengan lebih dalam. Madrasah mempunyai berbagai macam upaya-upaya agar menjadikan siswanya sesuai dengan apa yang jadi tujuan keagamaan madrasah tersebut. Sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Khayatussalam selaku Kepala Sekolah dan juga guru Fiqih⁶⁷ :

“Di Madrasah ini secara garis besar menuntut peserta didik untuk mempunyai ruhul jihad/tanggung jawab didalam dirinya dalam pelajaran agama Islam diharapkan peserta tidak menyerap teorinya saja tetapi juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu agama islam menurut saya adalah sebuah dasar agar peserta didik mempunyai pegangan untuk melakukan kegiatan sehari hari”.

Madrasah seharusnya mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai pendukung pelajaran dan untuk membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan agama islam. Berikut kegiatan-kegiatan keagamaan yang dipaparkan oleh bapak Khayatussalam selaku kepala sekolah :

“ Di sekolah ini kegiatan keagamaan dibagi sesuai waktunya, ada kegiatan harian, mingguan, dan peringatan hari besar islam. Kegiatan hariannya meliputi berdoa sebelum dan sesudah KBM, dan pembacaan yasin. Kegiatan mingguannya meliputi sholat tasbih dan pembacaan istighosah. Untuk peringatan hari besar islam sekolah mengadakan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak khayatussalam selaku kepala sekolah pada hari senin tanggal 2 januari 2017 jam 20.13 WIB.

acara maulud nabi, peringatan tahun baru hijriyah, melaksanakan qurban setiap hari raya idul adha, kegiatan pondok romadhon yang dilakukan di bulan ramadhan dan acara halal bihalal di hari raya idul fitri”.

Kegiatan pembelajaran mutlak adanya dalam salah satu kegiatan sekolah. Salah satu tujuan dalam kegiatan pembelajaran adalah peningkatan prestasi belajar siswanya. Lalu upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswanya. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan guru, namun hal pertama yang dilakukan guru adalah perencanaan yang matang.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Shofiyah selaku guru SKI⁶⁸ :

“Perencanaan itu adalah hal yang paling utama dan yang terpenting mas. Karena bisa dibilang seluruh rancangan kita ada di dalamnya. Dari materi apa yang perlu dipersiapkan, metode, rancangan kegiatan pembelajaran sampai evaluasi yang seperti apa yang perlu kita gunakan. Saya sedikit merasakan terbantu setelah adanya sertifikasi karena di dalamnya banyak dilakukan pelatihan salah satunya pembuatan RPP itu.kegiatan itu sedikit membantu walau tidak sepenuhnya sebaik yang dilakukan di pelatihan.Saya juga pernah mendapat penghargaan dari Kepala Sekolah sebagai salah satu guru yang membuat RPP dengan baik.Saya sampai tidak menyangka akan hal itu”.

Seperti diungkapkan juga oleh Bapak Mishab Noor selaku guru Quran Hadits . Menurutnya bahwa dalam kegiatan hal pertama

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu shofiyah selaku guru SKI pada hari senin tanggal 9 januari 2017 jam 09.40 WIB.

yang perlu dilakukan adalah menyusun program sehingga semua kegiatan itu berjalan dengan lancar dan mengarah yang jelas⁶⁹ :

“ seorang guru harus bisa membuat perencanaan dengan baik. bagaimana kegiatan itu dapat berjalan lancar jika tidak direncanakan dengan baik. guru juga merasakan perbedaan saat masih KTSP dulu dengan yang sekarang K-13. Guru juga dituntut lebih aktif terutama dalam hal perencanaan ini. Banyak hal yang perlu di perhitungkan dalam pembuatan RPP dari Kurikulum 13 ini. Namun guru berusaha melakukan dengan sebaik-baiknya.”.

Dalam sebuah perencanaan didalamnya terdapat strategi. Perencanaan pembelajaran atau yang sering dikenal dengan RPP di dalamnya pasti memuat metode pembelajaran. Kesuksesan sebuah perencanaan dipengaruhi dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Metode pembelajaran yang sesuai akan memicu keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ibu Shofiyah selaku guru SKI sebagai berikut:

“guru pada zaman dulu melakukan penyampaian pengajaran hanya menggunakan metode ceramah. Metode tersebut jika digunakan berulang kali pada kegiatan pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan pada siswa. Metode tersebut juga menjadikan siswa menjadi pasif. Sehubungan dengan materi pelajaran yaitu SKI. Dimana materinya bercerita tentang sejarah maka perlu adanya penggunaan metode yang memicu siswa aktif. Metode yang pernah saya gunakan adalah group diskusi yang memicu siswa untuk aktif mengemukakan pendapatnya. Lalu, saya pernah menggunakan metode dimana siswa secara individu menyampaikan materi dengan temanya masing-masing. Jadi siswa terlatih berbicara di depan teman-temanya. Saya juga pernah menyuruh siswa membuat seperti peta konsep.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak Mishab Noor selaku guru qur'an hadits pada hari senin tanggal 2 januari 2017 jam 10.30 WIB.

Dengan begitu siswa dapat mempunyai gagasan masing-masing yang dituangkan pada peta konsep.”.

Hasil wawancara dengan Bapak Khayatussalam selaku guru

Fiqih mengenai metode yang pernah digunakan adalah :

“saya kalau dikelas yang sering saya gunakan adalah diskusi. Namun saya juga terkadang juga masih pake metode ceramah. Karena ini materinya fiqih banyak permasalahan agama biasanya saya langsung dengan metode problem solving dan metode praktek langsung agar siswa lebih mengerti tentang pengamalan dari teori teori yang sudah dipelajari dikelas. Contohnya praktek wudhu, sholat jenazah”.

Dalam pembelajaran bahasa arab bapak ahmad said

mempunyai formula sendiri, berikut pemaparannya⁷⁰ :

“ saya mempunyai metode pembelajaran bahasa arab yakni dengan metode hafalan, nyanyian dan pembiasaan berbicara bahasa arab. Contohnya saya menyuruh siswa menghafal kosa kata bahasa arab sesuai materi yang sedang diajarkan, kalau nyanyian maksudnya merubah nyanyian bahasa Indonesia/inggris ke dalam bahas arab, hal ini mempermudah siswa untuk menghafal kosa kata. Untuk pembiasaan biasanya satu bulan sekali saya wajibkan dikelas memakai bahasa arab untuk berinteraksi dengan guru maupun teman kelas, meskipun kegiatan ini belum maksimal tetapi hal ini terbukti cocok dengan pelajarn bahasa arab”.

Aqidah akhlaq adalah pelajaran agama yang sangat penting

demi terwujudnya kebaikan dalam hablumminalloh (berhubungan dengan Allah dan hablumminannas (Berhubungan dengan sesama

manusia). Menurut Bapak Nur Yasin metode yang dipakai adalah⁷¹ :

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Said selaku guru bahasa arab pada hari selasa tanggal 3 januari 2017 jam 09.15 WIB.

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak nur yasin selaku guru aqidah akhlaq pada hari selasa tanggal 3 januari 2017 jam 10.30 WIB.

“Metode yang saya gunakan adalah ceramah, observasi dan diskusi. Metode ceramah meskipun klasik menurut dunia pendidikan sekarang akan tetapi masih cocok dilakukan dalam KBM. Karena menurut saya dengan ceramah siswa bisa lebih jelas menerima pelajaran yang saya sampaikan. Metode observasi maksudnya siswa saya suruh untuk keluar kelas mengamati makhluk ciptaan Allah, tujuannya siswa agar lebih mengerti tentang kebesaran Allah. Metode diskusi biasanya siswa saya kasih permasalahan terus siswa saya suruh memecahkan masalah yang ada di soal tersebut secara berkelompok. Hal ini bertujuan agar siswa bisa berfikir dan membiasakan berinteraksi maupun kerjasama dengan sesama temannya dikelas”.

Metode pelajaran quran hadist menurut bapak Mishab Noor yang cocok adalah metode hafalan. Hal ini sesuai dengan pemaparannya :

“kalau saya biasanya memakai metode hafalan dan metode metode lain sesuai dengan kebutuhan. Alasan saya masih memakai metode hafalan karena saya masih belum menemukan metode lain yang cocok untuk pelajaran ini, akan tetapi meskipun metode ini sudah klasik, tetapi masih terbukti maksimal dalam prakteknya. Terbukti nilai siswa kebanyakan selalu meningkat dari UTS hingga UAS selalu ada peningkatan”.

Untuk sarana dan prasarana yang mendukung pelajaran agama ada berbagai macam upaya guru yang dilakukan. Berikut pemaparannya sesuai dengan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran agama. Hasil wawancaranya saya bagi sesuai dengan mata pelajaran tersebut :

a. SKI (Bu Shoffiyah) :

“Dalam pelajaran SKI biasanya saya memakai media- media LCD menggunakan power point, dan menayangkan film yang berhubungan dengan sejarah islam”.

b. Bahasa Arab (Bapak Ahmad Said) :

“Bahasa arab selama ini saya hanya menggunakan sarana sarana umum seperti papan tulis dll, juga LCD kalau diperlukan akan tetapi jarang saya gunakan”.

c. Qur’an Hadist (Bapak Mishab Noor) :

“Pelajaran qur’an Hadist saya hanya menggunakan laptop sebagai pendukung, saya belum pernah menggunakan sarana pra sarana lain karena terbatasnya sarana disekolah ini mas”.

d. Fiqih (Khayatussalam) :

“Karena saya sadar belum lengkapnya sarana prasarana yang mendukung disekolah ini, saya menggunakan media-media yang ada seperti musholla untuk praktek wudhu dan sholat, dan menggunakan boneka yang menyerupai mayyit untuk praktek sholat jenazah dan memandikan jenazah”.

e. Aqidah Akhlak (Bapak Nur Yasin) :

“Saya hanya menggunakan laptop dan menggunakan keadaan sekeliling sekolah untuk media yang mendukung seperti keadaan alam dan keadaan manusia disekitarnya. Dan biasanya saya juga menyuruh siswa pergi ke perpustakaan untuk mencari buku buku yang menunjang pelajaran”.

Uraian diatas adalah upaya yang telah dilakukan Guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ada di MTs. Sunan Ampel Ketitang Pajaran Poncokusumo. Berikut ini adalah hasil belajar ujian semester ganjil dan genap siswa, mata pelajaran agama islam Kelas VII B Tahun Ajaran 2015-2016 :

a. Nilai Hasil Mata Pelajaran Fiqih :

Nomor	Nama Siswa	Nilai LHBS/ Raport	Nilai LHBS/ Raport
-------	------------	-----------------------	-----------------------

Urut	Induk		Semester Ganjil	Semester Genap
1	4097	Ahmad Rusdi	75	75
2	4110	Adi Kusuma	75	75
3	4111	Afiyatul Maulidah	80	85
4	4146	Almalika Asrovia	75	85
5	4151	Atiqoh Maulida	75	80
6	4178	Dwi Riza Falikhu Taqo	75	75
7	4194	Farhan Nafiz Izul Haq	75	75
8	4196	Fathimah	80	80
9	4210	Hambali Musthofa	75	75
10	4223	Iftitah Muroatul Hasanah	75	75
11	4224	Lukman Hakim	80	75
12	4238	M. Azhari	85	90
13	4239	M. Muhajirin	75	75
14	4253	M. Nurfaizin	75	75
15	4257	M. Wahyu	75	80
16	4264	Mirsa Fairosa Nur Maulida	80	80
17	4283	Mochammad Miftahus S	80	80
18	4304	Moh. Ilham Ardiansyah	75	75
19	4306	Moh. Khusaini	75	75

20	4322	Moh. Zidan Musarrofi	75	80
21	4327	Mufarikha	80	80
22	4328	Muhammad Rofi	75	75
23	4329	Muhammad Andika S	75	80
24	4340	Muhammad Hamzah F	75	75
25	4361	Muhammad Nurul Yakin	80	80
26	4375	Nina Azlina	80	80
27	4176	Nur Bashiro	80	85
28	4254	Nur Faizin	75	75
29	4343	Nurul Maulidiyah	75	80
30	4268	Rahmawati Santika	75	80
31	4316	Wildanu Risqi Arsi	80	80
		Jumlah	2385	2435

Tabel VI. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih tahun 2015-2016

b. Nilai Hasil Mata Pelajaran Bahasa Arab :

Nomor		Nama Siswa	Nilai LHBS/ Raport Semester Ganjil	Nilai LHBS/ Raport Semester Genap
Urut	Induk			
1	4097	Ahmad Rusdi	83	88
2	4110	Adi Kusuma	80	88
3	4111	Afiyatul Maulidah	86	80

4	4146	Almalika Asrovia	81	86
5	4151	Atiqoh Maulida	80	82
6	4178	Dwi Riza Falikhu Taqo	85	84
7	4194	Farhan Nafiz Izul Haq	83	88
8	4196	Fathimah	89	94
9	4210	Hambali Musthofa	87	84
10	4223	Iftitah Muroatul Hasanah	81	88
11	4224	Lukman Hakim	80	86
12	4238	M. Azhari	80	84
13	4239	M. Muhajirin	83	84
14	4253	M. Nurfaizin	89	81
15	4257	M. Wahyu	88	82
16	4264	Mirsa Fairosa Nur Maulida	80	86
17	4283	Mochammad Miftahus S	80	80
18	4304	Moh. Ilham Ardiansyah	85	80
19	4306	Moh. Khusaini	83	86
20	4322	Moh. Zidan Musarrofi	85	88
21	4327	Mufarikha	92	90
22	4328	Muhammad Rofi	83	88

23	4329	Muhammad Andika S	80	80
24	4340	Muhammad Hamzah F	87	86
25	4361	Muhammad Nurul Yakin	82	80
26	4375	Nina Azlina	82	82
27	4176	Nur Bashiro	88	88
28	4254	Nur Faizin	82	84
29	4343	Nurul Maulidiyah	90	92
30	4268	Rahmawati Santika	90	90
31	4316	Wildanu Risqi Arsi	84	86
		Jumlah	2605	2645

Tabel VII. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab tahun 2015-2016

c. Nilai Hasil Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq :

Nomor		Nama Siswa	Nilai LHBS/ Raport Semester Ganjil	Nilai LHBS/ Raport Semester Genap
Urut	Induk			
1	4097	Ahmad Rusdi	76	75
2	4110	Adi Kusuma	75	75
3	4111	Afiyatul Maulidah	94	97
4	4146	Almalika Asrovia	83	84
5	4151	Atiqoh Maulida	75	75

6	4178	Dwi Riza Falikhu Taqo	85	88
7	4194	Farhan Nafiz Izul Haq	83	88
8	4196	Fathimah	95	97
9	4210	Hambali Musthofa	76	75
10	4223	Iftitah Muroatul Hasanah	78	75
11	4224	Lukman Hakim	75	80
12	4238	M. Azhari	76	86
13	4239	M. Muhajirin	76	75
14	4253	M. Nurfaizin	75	75
15	4257	M. Wahyu	75	75
16	4264	Mirsa Fairosa Nur Maulida	77	85
17	4283	Mochammad Miftahus S	83	84
18	4304	Moh. Ilham Ardiansyah	77	75
19	4306	Moh. Khusaini	75	75
20	4322	Moh. Zidan Musarrofi	83	86
21	4327	Mufarikha	80	84
22	4328	Muhammad Rofi	75	75
23	4329	Muhammad Andika S	78	79
24	4340	Muhammad Hamzah F	76	75

25	4361	Muhammad Nurul Yakin	77	75
26	4375	Nina Azlina	78	78
27	4176	Nur Bashiro	75	78
28	4254	Nur Faizin	75	75
29	4343	Nurul Maulidiyah	83	85
30	4268	Rahmawati Santika	85	88
31	4316	Wildanu Risqi Arsi	82	84
		Jumlah	2456	2501

Tabel VIII. Hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak tahun 2015-2016

d. Nilai Hasil Mata Pelajaran SKI :

Nomor		Nama Siswa	Nilai LHBS/ Raport Semester Ganjil	Nilai LHBS/ Raport Semester Genap
Urut	Induk			
1	4097	Ahmad Rusdi	75	75
2	4110	Adi Kusuma	75	75
3	4111	Afiyatul Maulidah	80	84
4	4146	Almalika Asrovia	76	75
5	4151	Atiqoh Maulida	75	75
6	4178	Dwi Riza Falikhu Taqo	75	75
7	4194	Farhan Nafiz Izul Haq	75	80

8	4196	Fathimah	75	80
9	4210	Hambali Musthofa	75	75
10	4223	Iftitah Muroatul Hasanah	75	75
11	4224	Lukman Hakim	75	75
12	4238	M. Azhari	75	80
13	4239	M. Muhajirin	75	75
14	4253	M. Nurfaizin	75	75
15	4257	M. Wahyu	75	75
16	4264	Mirsa Fairosa Nur Maulida	80	80
17	4283	Mochammad Miftahus S	75	75
18	4304	Moh. Ilham Ardiansyah	75	75
19	4306	Moh. Khusaini	75	75
20	4322	Moh. Zidan Musarrofi	75	75
21	4327	Mufarikha	75	75
22	4328	Muhammad Rofi	75	75
23	4329	Muhammad Andika S	75	75
24	4340	Muhammad Hamzah F	75	75
25	4361	Muhammad Nurul Yakin	75	75

26	4375	Nina Azlina	75	75
27	4176	Nur Bashiro	75	75
28	4254	Nur Faizin	75	75
29	4343	Nurul Maulidiyah	75	75
30	4268	Rahmawati Santika	75	75
31	4316	Wildanu Risqi Arsi	75	75
		Jumlah	2336	2354

Tabel IX. Hasil belajar mata pelajaran SKI tahun 2015-2016

e. Nilai Hasil Mata Pelajaran Qur'an Hadist :

Nomor		Nama Siswa	Nilai LHBS/ Raport Semester Ganjil	Nilai LHBS/ Raport Semester Genap
Urut	Induk			
1	4097	Ahmad Rusdi	75	75
2	4110	Adi Kusuma	75	75
3	4111	Afiyatul Maulidah	80	97
4	4146	Almalika Asrovia	75	77
5	4151	Atiqoh Maulida	83	86
6	4178	Dwi Riza Falikhu Taqo	77	77
7	4194	Farhan Nafiz Izul Haq	80	83
8	4196	Fathimah	95	97
9	4210	Hambali Musthofa	80	84

10	4223	Iftitah Muroatul Hasanah	72	78
11	4224	Lukman Hakim	72	78
12	4238	M. Azhari	77	77
13	4239	M. Muhajirin	75	75
14	4253	M. Nurfaizin	73	77
15	4257	M. Wahyu	80	82
16	4264	Mirsa Fairosa Nur Maulida	84	87
17	4283	Mochammad Miftahus S	84	84
18	4304	Moh. Ilham Ardiansyah	75	75
19	4306	Moh. Khusaini	75	75
20	4322	Moh. Zidan Musarrofi	92	94
21	4327	Mufarikha	95	97
22	4328	Muhammad Rofi	75	75
23	4329	Muhammad Andika S	75	76
24	4340	Muhammad Hamzah F	75	79
25	4361	Muhammad Nurul Yakin	75	75
26	4375	Nina Azlina	75	75
27	4176	Nur Bashiro	75	75

28	4254	Nur Faizin	80	75
29	4343	Nurul Maulidiyah	94	95
30	4268	Rahmawati Santika	96	97
31	4316	Wildanu Risqi Arsi	75	75
		Jumlah	2469	2527

Tabel X. Hasil belajar mata pelajaran Quran Hadits tahun 2015-2016

Berikut nilai rata-rata peserta didik yang kami mengambil dari siswa kelas VII B tahun ajaran 2015-2016 :

NO	MATA PELAJARAN	NILAI RATA-RATA SEMESTER	
		GANJIL	GENAP
1	FIQIH	76,93	78,54
2	BAHASA ARAB	84,03	85,32
3	AQIDAH AKHLAK	79,22	80,67
4	SKI	75,35	75,93
5	QUR'AN HADIST	79,64	81,51

Tabel XI. Nilai Rata-rata siswa Kelas VII B Tahun 2015-2016

Setelah dipaparkan pada bahwa hasil belajar siswa memang sudah meningkat dari semester ganjil menuju semester genap tahun ajaran 2015-2016. Mereka sudah bisa mendapatkan skor nilai di atas KKM yang ditetapkan.

Mengacu pada jumlah nilai kelas VII B pada tahun ajaran 2015-2016 rata-rata semester ganjil keseluruhan mata pelajaran agama adalah 79.034 dan rata-rata semester genap keseluruhan mata pelajaran agama adalah 80.394. Perhitungan presentasinya yaitu $80.394 - 79.034 = 1.36$, $1.36/79.034 = 0.0172$, $0.0172 \times 100 = 1,72$. Jadi presentase nilai siswa kelas VII B mata pelajaran agama islam di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang Pajaran Poncokusumo (Fiqih, Bahasa Arab, Aqidah akhlaq, SKI dan Qur'an Hadist) dari semester ganjil dan semester genap mengalami kenaikan 1,72 persen.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Untuk faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berikut pemaparannya sesuai dengan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran agama. Hasil wawancaranya saya bagi sesuai dengan mata pelajaran tersebut :

a. SKI (Bu Shoffiyah) :

“Dalam pelajaran SKI faktor pendukungnya menurut saya pelajarannya saya bisa mengelola kelas untuk siswa bermain peran sesuai dengan fakta sejarah jadi siswa bisa mudah tertarik dan tidak jenuh, akan tetapi metode belajar saya sesuaikan dengan kecocokan dengan materi yang disampaikan. Faktor Penghambatnya mungkin gara-gara SKI tidak masuk ujian nasional jadi siswa kurang greget untuk belajar SKI dirumah”.

b. Bahasa Arab (Bapak Ahmad Said) :

“Jadi untuk pelajaran bahasa arab pendukungnya murid disini banyak yang mondok, jadi mereka sudah beajar bahasa arab dipondok sedangkan pelajaran bahasa arab disekolah menurut siswa lebih mudah ketimbang bahara arab di pondok. Untuk factor penghambatnya lebih kepada perbedaan latar pendidikan siswa, misalkan disini saya kasihan kepada anak-anak yang lulusan sekolah dasar dan tidak pernah mondok apalagi baru mengetahui pelajaran bahasa arab”.

c. Qur'an Hadist (Bapak Mishab Noor) :

“Pendukung pelajaran quran hadist disini terletak pada banyaknya siswa yang sudah bisa membaca tulisan arab dan factor penghambatnya menurut saya pada minat siswa disini yang kurang pada pelajaran qur'an hadist, untuk penyebabnya saya kurang tahu dan saya sudah mencoba berbagai metode, mungkin karena siswa belum faham manfaat mempelajari qur'an hadist, penyebab selanjutnya saya rasa karena banyak hafalan-hafalan yang saya gunakan kepada siswa”.

d. Fiqih (Khayatussalam) :

“Faktor penghambatnya mungkin belum lengkapnya sarana prasarana yang mendukung disekolah ini, akan tetapi saya menggunakan media-media yang ada seperti musholla untuk praktek wudhu dan sholat, dan menggunakan boneka yang menyerupai mayyit untuk praktek sholat jenazah dan memandikan jenazah, untuk factor pendukungnya mungkin karena banyaknya siswa yang mondok soalnya dipondok juga mempelajari pelajaran fiqih yang lebih mendalam”.

e. Aqidah Akhlak (Bapak Nur Yasin) :

“Faktor pendukungnya yakni sebagian besar siswa sudah memahami baik dan buruknya perilaku dalam kehidupan sehari hari dan mereka sedikit sedikit sudah mengetahui tentang aqidah, faktor penghambatnya yakni masih sulitnya pengamalan dari teori-teori aqidah akhlak yang disampaikan mungkin karena factor teman dan lingkungan bahkan keluarga yang tidak mendukung”.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Siswa

Guru adalah agen pembelajaran (learning agent) jadi seorang guru adalah salah satu factor penentu keberhasilan peserta didik. Undang -undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 20, menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban⁷². salah satunya ialah Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Juga dijelaskan pada Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2 bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dibuktikan dengan sertifikat pendidik⁷³.

Jika dilihat dari hasil penelitian bahwa guru Agama Islam di MTs. Sunan Ampel Ketitang Pajaran Poncokusumo sudah bisa dikatakan dengan guru professional dan bukan guru professional jika dilihat dari kualifikasi akademiknya. Karena mereka ada yang lulus S-I pada Program Studi PAI,

⁷² Mulyasa, guru dalam implementasi kurikulum 2013, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 68-69.

⁷³ Undang-undang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2.

dan ada yang belum lulus S-I akan tetapi mereka selama mulai masuk sudah mengajar bidang studi PAI. Dari 5 guru hanya 3 guru PAI yang sudah lulus sertifikasi, sementara yang dua belum sertifikasi guru. Akan tetapi para guru ini sering mengikuti MGMP yang direkomendasi kepala sekolah demi meningkatnya kualitas pendidik.

Adapun upaya yang dilakukan guru bidang studi Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (Fiqih, Bahasa Arab, Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadist dan SKI) dalam meningkatkan prestasi belajar cukup baik namun masih kurang maksimal. Seharusnya guru masih bisa melakukan hal yang lebih dari apa yang telah diupayakan. Namun, pada teori yang ada guru sudah memenuhinya baik dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan.

Pada BAB I telah disinggung bahwa Pendidik itu adalah tenaga profesional. Adapun guru yang dikatakan profesional ada banyak kualifikasinya, namun salah satunya dengan adanya kelengkapan sertifikat pendidik. Adanya sertifikat pendidik guru sudah dapat dikatakan profesional. Guru Bidang studi PAI sudah dikatakan mampu dan layak untuk menyandang sertifikat pendidiknya. Perencanaan pada bidangnya kegiatan yang dan mengajar pembelajaran matang dan sudah juga sesuai sertifikat sudah cukup dipersiapkan dengan baik dengan penguasaan metode yang baik akan tetapi kelemahan disekolah ini terletak pada masih seringnya menggunakan metode klasik dan kurangnya sarana-prasarana yang dimiliki sekolah sehingga hal inilah yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa upaya yang seharusnya dapat dilakukan oleh guru. Upaya tersebut dapat kita lihat dari beberapa indikator. Beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar. Indikator kinerja tersebut adalah:

- a) Kemampuan merencanakan belajar mengajar, meliputi : (1) menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan. (2) menyesuaikan analisa materi pelajaran. (3) menyusun program semester. (4) menyusun program atau pembelajaran.
- b) Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meliputi: (1) tahap pra instruksional. (2) tahap instruksional. (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut
- c) Kemampuan mengevaluasi, meliputi: (1) evaluasi normative, (2) evaluasi formatif, (3) laporan hasil evaluasi, (4) pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru PAI di MTs. Sunan Ampel dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Antara lain :

- a) Mengikuti Pelatihan-pelatihan

Para guru untuk menambah keprofesionalanya mengikuti beberapa pelatihan dan workshop. Adanya tugas dan tanggung jawab yang lebih, memuntut mereka untuk lebih meningkatkan kualitas. Kegiatan tersebut juga dapat menambah wawasan serta kompetensi guru. Sekarang dengan adanya perubahan

kurikulum juga para guru harus siap pada tantangan perubahan. Para guru tersebut giat mengikuti BIMTEK berkaitan dengan Kurikulum 13 baik yang diadakan Madrasah atau Provinsi.

b) Menggunakan Sarana dan Prasarana yang mendukung

Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran⁷⁴.

Adanya sarana dan prasarana yang mendukung memudahkan guru dan siswa untuk mengakses materi pelajaran. salah satunya adalah perpustakaan. Sarana yang di dalamnya memuat banyak referensi dapat digunakan untuk mengakses materi pelajaran. Para guru juga sering memanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran namun perpustakaan di sekolah ini masih kurang memadai dan butuh kelengkapan dan kenyamanan bagi peserta didik.

Lalu adanya LCD pada memudahkan guru jika menggunakan metode yang memanfaatkan proyektor. Guru juga bisa lebih update dengan media-media terbaru dengan menampilkan video, film dsb yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Akan tetapi di sekolah ini hanya mempunyai LCD satu buah jadi ini juga sebagai penghambat proses belajar mengajar.

⁷⁴ Rusman, Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal 77

c) Mengelola Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah proses adanya struktur pembelajaran yang saling terorganisi satu sama lain. Perencanaan pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semesteran, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran⁷⁵. Proses perencanaan sudah terprogram dengan baik dari para guru bidang studi Mata Pelajaran PAI.

Pembuatan perencanaan dimaksudkan tidak lain agar kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan jelas alurnya. Jadi guru tidak bingung dalam melakukan tindakan dalam pembelajaran karena sudah ada perencanaan terlebih dahulu. Selain itu para guru juga sudah menggunakan metode yang menarik dan meningkatkan keaktifan siswa. Banyak metode yang digunakan menambah semangat dan antusias mereka dalam belajar. Namun guru juga tidak melupakan prinsip pemilihan metode yang berdasarkan konten materi yang akan diajarkan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru lebih mengedepankan metode apa yang akan digunakan nantinya. Guru mempertimbangkan pemilihan metode berdasarkan konten materi yang akan disampaikan. Disini guru juga mengkolaborasikan metode dengan media yang ada seperti adanya LCD. Adanya

⁷⁵ Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal 49

sarana yang mendukung memudahkan para guru untuk selalu meng-update materi pembelajaran.

Adapun metode yang pernah digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Discussion Grup
- b) Video comment
- c) Role playing
- d) Everyone Is Teacher Here
- e) Ceramah
- f) Hafalan
- g) Tanya Jawab
- h) Problem Solving
- i) Survei Masyarakat
- j) Survei Lingkungan

Dengan penggunaan metode yang menarik memicu siswa untuk selalu aktif di kelas. Karena siswa memiliki interest yang sangat heterogen, idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan Tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan

pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa⁷⁶.

Materi pelajaran siswa sering dikenal siswa dengan materi yang membosankan karena pelajarannya tidak masuk Ujian Nasional. Maka sebagai guru yang professional pendidik harus menggunakan metode yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sekarang dengan adanya perubahan Kurikulum 13 menjadikan siswa harus lebih aktif dibandingkan gurunya. Guru juga harus lebih inovatif membuat karya, dengan membuat Modul adalah salah satu produk yang telah dihasilkan.

Metode yang digunakan juga cukup menarik. Jadi image yang melekat pada bidang Studi PAI yang membosankan mulai luntur dengan adanya perubahan metode menjadi menyenangkan.

Lalu dalam hal evaluasi guru mengacu pada struktur penilaian yang ada pada K-13, yang harus memenuhi penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Namun, guru tidak semata-mata hanya menilai namun juga memberikan timbale balik. Disini guru tidak mengedepankan hasil namun proses, karena proses itu yang lebih utama. Penilaian berbasis kelas menggunakan pengertian penilaian sebagai “assessment”, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar

⁷⁶ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal-78.

mengajar⁷⁷. Penilaian yang telah digunakan guru disesuaikan dengan ranahnya. Pada ranah kognitif penilaiannya pada Ulangan Harian dan tugas.

d) Memberikan Motivasi Siswa

Motivasi adalah bentuk dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan belajar tanpa adanya rasa dorongan atau kemauan tidak akan berjalan dengan baik. Motivasi yang baik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri. Namun, motivasi yang seperti ini adalah yang sulit untuk dibangkitkan. Usaha guru salah satunya adalah membangkitkan motivasi intrinsik siswa.

Pada kegiatan pembelajaran ada komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Siswa yang merasa tidak nyaman atau kurang baik komunikasi dengan gurunya akan berpengaruh pada kegiatan pembelajarannya di kelas. Namun, para guru cukup mampu mengendalikan lingkungan dalam kelas dengan cara saling terbuka satu sama lain. Guru juga selalu memberikan motivasi pada siswanya. Cara memotivasi guru beragam ada yang saling sharing di luar jam pelajaran. dengan begitu siswa merasa dekat dan nyaman pada gurunya. Karena untuk dapat senang pada suatu mata pelajaran maka hal yang pertama adalah senang pada gurunya.

⁷⁷ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 341.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Antara lain⁷⁸ :

- 1) Memberi angka sebagai symbol nilai
- 2) Memberikan suatu hadiah atas pencapaian
- 3) Melakukan suatu kompetisi
- 4) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tugas
- 5) Memberikan ulangan
- 6) Memberi informasi hasil belajar
- 7) Memberi pujian atas kerja keras
- 8) Member hukuman atas kelalaian
- 9) Menumbuhkan minat.

Pada kegiatan pembelajaran adanya reward dan punishment juga salah satu bentuk memotivasi siswa. Reward disini tidak hanya berupa materi saja, namun bisa berupa pujian atau ungkapan selamat atas pencapaian yang baik. Sekolah juga selalu mendukung aktivitas pengembangan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Khayatussalam upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan cara diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan madrasah atau luar madrasah

⁷⁸ Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) Hal. 92-94

- 2) Mendorong guru untuk melanjutkan program studi ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bidang studi yang diampu.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Seperti tersedianya akses internet menggunakan wifi, adanya LCD dan perpustakaan yang memadai.
- 4) Melakukan diklat bersama pada awal tahun pembelajaran.
- 5) Kegiatan MGMP yang dilakukan minimal satu atau dua kali dalam satu semester

Kegiatan kegiatan keagamaan dalam sekolah juga mempengaruhi salah satu upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan- kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dalam melakukan kegiatan keagamaan di kehidupan sehari-hari. Berikut kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MTs. Sunan Ampel Ketitang Pajaran Poncokusumo, sesuai dengan wawancara oleh bapak kepala sekolah khayatussalam :

- 1) Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an
- 2) Hafalan Al-Qur'an
- 3) Sholat Tasbih Berjamaah
- 4) Istighosah
- 5) Berdo'a sebelum dan sesudah KBM
- 6) Pembacaan Yasin
- 7) Peringatan Hari Besar Islam

Setelah dipaparkan pada BAB IV bahwa hasil belajar siswa memang sudah meningkat dari semester ganjil menuju semester genap tahun ajaran 2015-2016. Mereka sudah bisa mendapatkan skor nilai di atas KKM yang ditetapkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

a. Faktor Pendukung

Berikut ini pemaparan faktor-faktor pendukung pelajaran agama yang sesuai dengan hasil dari penelitian :

1) Metode pengajaran yang sesuai

Metode yang digunakan di MTS. Sunan Ampel guru sudah menerapkan berbagai metode modern, akan tetapi masih sering menggunakan metode klasik karena menurut sebagian guru agama masih terasa ada kecocokan dengan situasi dan kondisi peserta didik yang ada disekolah.

2) Lingkungan sekolah yang mendukung

Lingkungan sekolah MTS. Sunan Ampel menurut saya adalah lingkungan religious sesuai dengan letak geografisnya dilingkungan sekolah ini terdapat tiga pondok besar, dan mayoritas masyarakatnya alumni pesantren disertai dengan budaya-budaya religious yang diterapkan di desa tersebut.

Maka dari itu lingkungan disini sangat mendukung untuk belajar keagamaan.

3) Banyaknya siswa-siswi yang dari pondok

Sebagian besar siswa-siswi di MTS. Sunan Ampel mereka adalah seorang santri yang berdomisili dipondok dan mereka setiap sore ada pelajaran diniyah (keagamaan islam) yang diajarkan dipondok. Pelajaran keagamaan yang diterapkan dipondok jauh lebih mendalam daripada pelajaran agama disekolah yang sifatnya umum. Oleh karena itu siswa-siswi disini dipandang sangat mudah untuk belajar keagamaan islam.

4) Banyaknya siswa-siswi yang bisa membaca tulisan arab

Adanya pondok, majelis ta'lim, TPQ di sekitar lingkungan MTS. Sunan Ampel membuat mudahnya siswa untuk belajar bahasa arab, ilmu agama, dan membaca Al-Qur'an, jadi tidak kaget kalau siswa-siswi disini sebagian besar sudah bisa membaca tulisan arab.

5) Pengaruh dunia luar yang masih terbatas

Sesuai letak geografisnya MTS. Sunan Ampel terletak didesa terpencil yang berada ditengah-tengah area persawahan yang luas dan ditambah masyarakatnya yang masih memegang budaya-budaya religius, dan masih sulit menerima budaya-

budaya modern dari luar. Oleh karena itu menurut kepala sekolah dikatakan bahwa kelebihan dari sekolah ini adalah terletak pada kemurnian budaya-budaya yang ada pada desa ini sehingga berdampak baik bagi sekolah.

b. Faktor Penghambat

Berikut ini pemaparan faktor-faktor pendukung pelajaran agama yang sesuai dengan hasil dari penelitian :

1) Kurangnya jam pelajaran agama

Pelajaran agama memang porsi nya tidak lebih banyak dari pelajaran-pelajaran umum yang masuk dalam ujian nasional, hal inilah yang menurut guru-guru disini adalah sebuah penghambat dalam peningkatan prestasi siswa dalam belajar agama. Akan tetapi guru di MTS. Sunan Ampel sudah melakukan usaha yang maksimal agar sesuai dengan porsi yang disampaikan dan agar membuat siswa lebih mengerti dalam belajar agama islam.

2) Kurangnya minat belajar agama

Tidak masuknya pelajaran agama dalam ujian nasional berdampak pada minat belajar agama siswa dalam mata pelajaran agama. Menurut salah satu guru agama disekolahan tersebut dikarenakan siswa tidak harus belajar serius mengenai

pelajaran agama, karena tolak ukur ujian nasional kelulusan ditentukan oleh pelajaran-pelajaran umum.

3) Pengaruh teman, lingkungan dan keluarga

Meskipun dilingkungan yang religius seperti yang ada disekolah ini, akan tetapi kenalakan remaja tidak dapat terhindari dan lingkungan-lingkungan negative yang ada juga masih ada serta terdapat keluarga yang kurang berminat dalam pelajaran keagamaan. Meskipun itu semua hanya sebagian kecil yang terdapat di masyarakat, akan tetapi hal itu sangat berpengaruh bagi proses belajar agama siswa.

4) Perbedaan latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh pada siswa apalagi dalam pelajaran agama. Di sekolah ini sebagian kecil ada siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan bukan dari keagamaan, seperti lulusan SD atau tidak pernah duduk dibangku TPQ, madrasah diniyah dll. Hal ini menurut salah satu guru agama juga sangat sulit karena siswa seperti itu akan kaget dengan mata pelajaran agama yang mereka sama sekali belum mempelajari pada jenjang pendidikan sebelumnya.

5) Fasilitas kurang memadai

Fasilitas disekolah ini sangatlah terbatas. Hal ini disadari oleh guru, karena memang pendidikan berkualitas salah satunya juga didukung dengan sarana-prasarana yang berkualitas juga. Disekolah ini hanya terdapat 1 LCD Proyektor dan ttidak adanya akses internet dan bahkan akses sinyal handphone pun sangat sulit dan terbatas pada beberapa operator.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di MTs. Sunan Ampel Ketitang Pajaran Poncokusumo pada guru Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah yakni meliputi Mata Pelajaran Fiqih, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, SKI dan Quran Hadist menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya Guru Mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berikut adalah upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya :
 - a) Melakukan perencanaan dengan baik dan matang.
 - b) Penggunaan metode yang bervariasi.
 - c) Mempergunakan sarana yang mendukung pembelajaran dengan baik.
 - d) Mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan madrasah atau atau luar madrasah.
 - e) Memotivasi siswa agar minat belajar agama.
 - f) Kegiatan-Kegiatan keagamaan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi siswa di MTS. Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo Malang. Berikut adalah faktor-faktornya :

a) Faktor Pendukung

- 1) Metode pengajaran yang sesuai
- 2) Lingkungan sekolah yang mendukung pelajaran agama
- 3) Banyaknya siswa-siswi berasal dari pondok
- 4) Banyaknya siswa-siswi sudah bisa membaca tulisan arab
- 5) Pengaruh dunia luar yang masih terbatas

b) Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya jam pelajaran agama
- 2) Kurangnya minat siswa belajar agama
- 3) Pengaruh teman, lingkungan dan keluarga
- 4) Perbedaan latar belakang pendidikan siswa
- 5) Fasilitas yang kurang memadai

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka upaya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, semestinya lebih meningkatkan kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adanya kegiatan pemantauan

secara berkala guna meninjau kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru.

2. Kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik. Namun perlu ditingkatkan kembali untuk bagaimana peserta didik untuk bisa mengembangkan potensinya sesuai dengan karakternya masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdurrahman An-Nahrawi. 1996. Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Pers
- Abu Ahmad, Widodo Supriyono. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Abdur Rahman Saleh. 2004. Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmad Qodry Al Azizy. 2003. Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial. Semarang: CV Aneka Ilmu
- Ahmad Barizi. 2009. Menjadi Guru-guru Unggul. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Asep Yonny, Sri Rahayu Yunus. 2011. Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Burlian Somad. 1981. Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam. Bandung: PT Al-Ma'arif
- Basrowi, Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Djumberansyah. 1991. Ilmu Pendidikan Islam. Malang: IAIN Sunan Ampel
- Departemen Agama RI. Proyek Pengembangan Kitab Suci Al-Qur'an
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003 . Definisi Upaya Guru Agama Islam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
- Hadari Nawawi. 1989. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan. Jakarta: Haji Masagung

- Hamalik Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara
- Imam Ghozali. Ihya' Ulumuddin Jilid 1. Surabaya: Al Hidayah
- Lexy J Moelong. 1994. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lukmanul Hakim. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Muhibbin Syah. 2001. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Mahmud. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia
- Muri Yusuf. 1986. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muarif. 2005. Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan. Jogjakarta: Ircisod
- Muhaimin. 2012. Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Press
- Muhammad Alim. 2006. Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Athiyah. 1974. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang
- Mf Djalal. 1986. Penilaian dan Pengajaran Bahasa Asing. Malang: P3T IKIP Malang
- Mulyasa. 2014. Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Ngalm Purwanto. 1996. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta. 2006. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Saifudin Azwar. 1996. Pengantar Psikologi Intelegensi. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Sulthon Masyhud. 2003. Manajemen Pondok Pesantren. Jakarta: Diva Pustaka
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sadirman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Tim Penulis. 1999. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta
- Undang-Undang RI Nomor 14. 2005. Guru dan Dosen. Pasal 1, Ayat (1)
- Undang-Undang RI Nomor 20. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 37, Ayat (1)
- Undang-Undang RI Nomor 19. 2005. Standar Pendidikan Nasional. Pasal 6, Ayat (1)
- Ws Winkel. 1987. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: Gramedia
- Wina Sanjaya. 2011. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Zakiah Daradjat, dkk. 1992. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

Satuan Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas / Semester	: VII /2
Materi Pokok	: Tasawuf
Sub Materi Pokok	: Pengertian Tasawuf Karakteristik Tasawuf
Alokasi Waktu	: 2x45Menit (1 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator :

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghayati ajaran tasawuf untuk memperkuat keimanan.	1. Menjelaskan pengertian, karakteristik, maqomat, al ahwal, sejarah dan peranan tasawuf dalam kehidupan.
2.1 Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.	2. Menunjukkan pengertian, karakteristik, maqomat, al ahwal, sejarah dan peranan tasawuf dalam kehidupan.
3.1 Memahami pengertian, karakteristik, maqomat, al ahwal, sejarah dan peranan tasawuf dalam kehidupan.	3. Mempresentasikan pengertian, karakteristik, maqomat, al ahwal, sejarah dan peranan tasawuf dalam kehidupan.
4.1 Menyajikan pengertian, karakteristik, maqomat, al ahwal, sejarah dan peranan tasawuf dalam kehidupan.	

C. Materi Pembelajaran**1. Pengertian Tasawuf**

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi) menurut Harun Nasution :

- a. Shafa (suci). Karena kesucian batin kaum sufi
- b. Shaff (Barisan). Karena mempunyai iman kuat dan memilih barisan sholat paling depan dalam berjamaah.
- c. Shuffah (Serambi tempat duduk). Yakni serambi masjid nabawi yang disediakan untuk kaum muhajirin di masa Rosullulloh SAW.
- d. Shuf (Bulu domba). Karena biasanya kaum sufi memakai pakaian dari bulu domba yang kasar.

Ditinjau dari segi istilah (Terminologi) menurut Ibrahim Basyuni bahwa tasawuf adalah kesadaran murni yang mengerahkan jiwa secara benar kepada amal dan aktivitas yang sungguh sungguh dan menjauhkan diri dari keduniaan dalam mendekati diri kepada Allah SWT untuk mendapatkan perasaan dalam berhubungan dengan-Nya.

2. Karakteristik Tasawuf

Tasawuf merupakan visi langsung terhadap sesuatu, bukan melalui dalil. Orang benar mendapat pengetahuan ini dianggap berada dalam cahaya Allah di jalan yang benar, karena mereka melihat sesuatu langsung dari hakikatnya, itu sebabnya tasawuf sukar untuk diungkapkan dengan kata-kata yang mudah dipahami masyarakat awam. Tasawuf merupakan pengalaman puncak perjalanan rohani menuju yang mutlak.

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam lalu berdoa bersama dan membaca Asmaul Husna. 2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pengertian tasawuf, dan karakteristik tasawuf. 5. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya. 	15 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik untuk membaca buku/referensi tentang pengertian tasawuf, dan karakteristik tasawuf. b. Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar beserta perenungannya yang ada pada slide power point. 	

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>c. Peserta didik mengamati gambar/slide/video tentang pengertian tasawuf, dan karakteristik tasawuf.</p> <p>2. Menanya</p> <p>a. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pre-test yang diberikan guru. Pre-test berupa pertanyaan seputar tasawuf, seperti:</p> <p><i>Apakah anda sudah pernah merasa bertasawuf semasa hidup anda!</i></p> <p>b. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan tentang pengertian tasawuf, dan karakteristik tasawuf.</p> <p>c. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>3. Mengeksplorasi</p> <p>a. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pre-test yang diberikan guru dengan membaca buku LKS dan buku referensi lain.</p> <p>b. Peserta didik mengumpulkan informasi dari tanya jawab yang dilakukan dan melengkapinya dengan membaca buku LKS dan buku referensi terkait pengertian tasawuf, karakteristik dan sejarah tasawuf.</p> <p>c. Peserta didik <i>berdiskusi</i> atau melakukan <i>kegiatan</i> secara berkelompok untuk</p>	<p>60 menit</p>
-----------------------------	---	----------------------------

	<p>mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan (<i>Sebagai bahan diskusi/kegiatan, guru dapat meminta siswa untuk mengerjakan tugas/kegiatan siswa yang ada dalam buku LKS</i>).</p> <p>4. Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyusun hasil diskusi/laporan kegiatan yang berkaitan dengan pengertian tasawuf, dan karakteristik tasawuf. b. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi/laporan kegiatan yang berkaitan dengan pengertian tasawuf, dan karakteristik tasawuf sebagai bahan presentasi di depan kelas. <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi/kegiatan yang sudah dilakukan. b. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi/kegiatan yang sudah dilakukan di depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan. c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan ulasan secara umum terkait dengan proses pembelajaran dan hasil diskusi. 2. Mengadakan tanya jawab tentang pengertian tasawuf, 	<p>15 menit</p>

	<p>dan karakteristik tasawuf.</p> <p>3. Guru merefleksikan tentang tasawuf dan berharap agar peserta didik menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah, kafaratul majelis dan mengucapkan salam.</p>	
--	--	--

E. Penilaian

Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen	Keterangan
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> Lembar observasi 	Terlampir
Tes Tertulis	<ul style="list-style-type: none"> Uraian Tugas (mandiri atau kelompok) 	Terlampir
Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis 	Terlampir

F. Alat (Bahan) / Sumber Belajar

- a. Alat / Bahan : Alat tulis, laptop, LCD, proyektor, dan Microsoft power point. Dan lainnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
- b. Sumber Belajar : Buku Aqidah Akhlak Kurikulum 2013, buku LKS Aqidah Akhlak dan buku Aqidah Akhlak lain yang relevan , internet dan nara sumber.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR PENILAIAN TES TULIS

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas dan tepat!

Kerjakan dengan jujur! Yakinlah pada kemampuanmu!

1. Jelaskan pengertian tasawuf menurut materi yang telah diajarkan!

Jawab:

.....

2. Sebutkan seorang yang ada di sekitar anda yang menurut anda hampir menyerupai seorang sufi! Beserta alasannya!

Jawab:

.....

3. Sebutkan karakteristik tasawuf menurut materi yang telah diajarkan!

Jawab:

.....

LEMBAR PENILAIAN PENUGASAN

Nama Kelompok :

Kelas :

Diskusi kelompok! Apabila kita analisis dengan seksama, banyak fakta dinegeri kita bahwa orang yang dipandang memiliki kekayaan, jabatan dan popularitas justru tidak pernah tenang dalam menjalani kehidupan. Dari perceraian hingga korupsi menjadi hiasan dalam hidup mereka. Diskusikan dengan kelompokmu dan kaitkan dengan materi yang diajarkan!

Hasil analisis guru tentang hasil tugas yang dikerjakan siswa

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui

Kepala Madrasah

Ketintang 11 Juli 2016

Guru Bidang Studi Aqidah Akhlaq

KHAYATUSSALAM S.Pd.I

NUR YASIN S.Pd.I

LAMPIRAN II



**YAYASAN PENDIDIKAN SUNAN AMPEL
MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL
NPSN/NSM : 20581304/121235070103**

**JL. KH. Bahauddin Ketitang Pajaran Kec. Poncokusumo Kab. Malang
65157 Tlp. 085100300782**

DAFTAR NILAI SISWA

SEMESTER GANJIL/GENAP TAHUN 2015-2016

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
Guru Mata Pelajaran : Nur Yasin, S.Pd.I
Kelas : VII B
Wali Kelas : Nur Hadi

Nomor		Nama Siswa	Nilai LHBS/ Raport Semester Ganjil	Nilai LHBS/ Raport Semester Genap
Urut	Induk			
1	4097	Ahmad Rusdi	76	75
2	4110	Adi Kusuma	75	75
3	4111	Afiyatul Maulidah	94	97
4	4146	Almalika Asrovia	83	84
5	4151	Atiqoh Maulida	75	75
6	4178	Dwi Riza Falikhu Taqo	85	88
7	4194	Farhan Nafiz Izul Haq	83	88
8	4196	Fathimah	95	97
9	4210	Hambali Musthofa	76	75

10	4223	Iftitah Muroatul Hasanah	78	75
11	4224	Lukman Hakim	75	80
12	4238	M. Azhari	76	86
13	4239	M. Muhajirin	76	75
14	4253	M. Nurfaizin	75	75
15	4257	M. Wahyu	75	75
16	4264	Mirsa Fairosa Nur Maulida	77	85
17	4283	Mochammad Miftahus S	83	84
18	4304	Moh. Ilham Ardiansyah	77	75
19	4306	Moh. Khusaini	75	75
20	4322	Moh. Zidan Musarrofi	83	86
21	4327	Mufarikha	80	84
22	4328	Muhammad Rofi	75	75
23	4329	Muhammad Andika S	78	79
24	4340	Muhammad Hamzah F	76	75
25	4361	Muhammad Nurul Yakin	77	75
26	4375	Nina Azlina	78	78
27	4176	Nur Bashiro	75	78
28	4254	Nur Faizin	75	75
29	4343	Nurul Maulidiyah	83	85
30	4268	Rahmawati Santika	85	88
31	4316	Wildanu Risqi Arsi	82	84



YAYASAN PENDIDIKAN SUNAN AMPEL
MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL
NPSN/NSM : 20581304/121235070103
JL. KH. Bahauddin Ketitang Pajaran Kec. Poncokusumo Kab. Malang
65157 Tlp. 085100300782

DAFTAR NILAI SISWA

SEMESTER GANJIL/GENAP TAHUN 2015-2016

Mata Pelajaran : SKI
Guru Mata Pelajaran : Shofiyah, S.Pd.I
Kelas : VII B
Wali Kelas : Nur Hadi

Nomor		Nama Siswa	Nilai LHBS/ Raport Semester Ganjil	Nilai LHBS/ Raport Semester Genap
Urut	Induk			
1	4097	Ahmad Rusdi	75	75
2	4110	Adi Kusuma	75	75
3	4111	Afiyatul Maulidah	80	84
4	4146	Almalika Asrovia	76	75
5	4151	Atiqoh Maulida	75	75
6	4178	Dwi Riza Falikhu Taqo	75	75
7	4194	Farhan Nafiz Izul Haq	75	80
8	4196	Fathimah	75	80
9	4210	Hambali Musthofa	75	75
10	4223	Ifitah Muroatul Hasanah	75	75

11	4224	Lukman Hakim	75	75
12	4238	M. Azhari	75	80
13	4239	M. Muhajirin	75	75
14	4253	M. Nurfaizin	75	75
15	4257	M. Wahyu	75	75
16	4264	Mirsa Fairosa Nur Maulida	80	80
17	4283	Mochammad Miftahus S	75	75
18	4304	Moh. Ilham Ardiansyah	75	75
19	4306	Moh. Khusaini	75	75
20	4322	Moh. Zidan Musarrofi	75	75
21	4327	Mufarikha	75	75
22	4328	Muhammad Rofi	75	75
23	4329	Muhammad Andika S	75	75
24	4340	Muhammad Hamzah F	75	75
25	4361	Muhammad Nurul Yakin	75	75
26	4375	Nina Azlina	75	75
27	4176	Nur Bashiro	75	75
28	4254	Nur Faizin	75	75
29	4343	Nurul Maulidiyah	75	75
30	4268	Rahmawati Santika	75	75
31	4316	Wildanu Risqi Arsi	75	75



YAYASAN PENDIDIKAN SUNAN AMPEL
MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL
NPSN/NSM : 20581304/121235070103
JL. KH. Bahauddin Ketitang Pajaran Kec. Poncokusumo Kab. Malang
65157 Tlp. 085100300782

DAFTAR NILAI SISWA
SEMESTER GANJIL/GENAP TAHUN 2015-2016

Mata Pelajaran : Fiqih
Guru Mata Pelajaran : Khayatussalam, S.Pd.I
Kelas : VII B
Wali Kelas : Nur Hadi

Nomor		Nama Siswa	Nilai LHBS/ Raport Semester Ganjil	Nilai LHBS/ Raport Semester Genap
Urut	Induk			
1	4097	Ahmad Rusdi	75	75
2	4110	Adi Kusuma	75	75
3	4111	Afiyatul Maulidah	80	85
4	4146	Almalika Asrovia	75	85
5	4151	Atiqoh Maulida	75	80
6	4178	Dwi Riza Falikhu Taqo	75	75
7	4194	Farhan Nafiz Izul Haq	75	75
8	4196	Fathimah	80	80
9	4210	Hambali Musthofa	75	75
10	4223	Iftitah Muroatul Hasanah	75	75
11	4224	Lukman Hakim	80	75
12	4238	M. Azhari	85	90

13	4239	M. Muhajirin	75	75
14	4253	M. Nurfaizin	75	75
15	4257	M. Wahyu	75	80
16	4264	Mirsa Fairosa Nur Maulida	80	80
17	4283	Mochammad Miftahus S	80	80
18	4304	Moh. Ilham Ardiansyah	75	75
19	4306	Moh. Khusaini	75	75
20	4322	Moh. Zidan Musarrofi	75	80
21	4327	Mufarikha	80	80
22	4328	Muhammad Rofi	75	75
23	4329	Muhammad Andika S	75	80
24	4340	Muhammad Hamzah F	75	75
25	4361	Muhammad Nurul Yakin	80	80
26	4375	Nina Azlina	80	80
27	4176	Nur Bashiro	80	85
28	4254	Nur Faizin	75	75
29	4343	Nurul Maulidiyah	75	80
30	4268	Rahmawati Santika	75	80
31	4316	Wildanu Risqi Arsi	80	80



YAYASAN PENDIDIKAN SUNAN AMPEL
MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL
NPSN/NSM : 20581304/121235070103
JL. KH. Bahauddin Ketitang Pajaran Kec. Poncokusumo Kab. Malang
65157 Tlp. 085100300782

DAFTAR NILAI SISWA

SEMESTER GANJIL/GENAP TAHUN 2015-2016

Mata Pelajaran : Qur'an Hadist
Guru Mata Pelajaran : Moh Mishab Noor, S.Pd.I
Kelas : VII B
Wali Kelas : Nur Hadi

Nomor		Nama Siswa	Nilai LHBS/ Raport Semester Ganjil	Nilai LHBS/ Raport Semester Genap
Urut	Induk			
1	4097	Ahmad Rusdi	75	75
2	4110	Adi Kusuma	75	75
3	4111	Afiyatul Maulidah	80	97
4	4146	Almalika Asrovia	75	77
5	4151	Atiqoh Maulida	83	86
6	4178	Dwi Riza Falikhu Taqo	77	77
7	4194	Farhan Nafiz Izul Haq	80	83
8	4196	Fathimah	95	97
9	4210	Hambali Musthofa	80	84
10	4223	Iftitah Muroatul Hasanah	72	78
11	4224	Lukman Hakim	72	78
12	4238	M. Azhari	77	77

13	4239	M. Muhajirin	75	75
14	4253	M. Nurfaizin	73	77
15	4257	M. Wahyu	80	82
16	4264	Mirsa Fairosa Nur Maulida	84	87
17	4283	Mochammad Miftahus S	84	84
18	4304	Moh. Ilham Ardiansyah	75	75
19	4306	Moh. Khusaini	75	75
20	4322	Moh. Zidan Musarrofi	92	94
21	4327	Mufarikha	95	97
22	4328	Muhammad Rofi	75	75
23	4329	Muhammad Andika S	75	76
24	4340	Muhammad Hamzah F	75	79
25	4361	Muhammad Nurul Yakin	75	75
26	4375	Nina Azlina	75	75
27	4176	Nur Bashiro	75	75
28	4254	Nur Faizin	80	75
29	4343	Nurul Maulidiyah	94	95
30	4268	Rahmawati Santika	96	97
31	4316	Wildanu Risqi Arsi	75	75



**YAYASAN PENDIDIKAN SUNAN AMPEL
MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL
NPSN/NSM : 20581304/121235070103**

**JL. KH. Bahauddin Ketintang Pajaran Kec. Poncokusumo Kab. Malang
65157 Tlp. 085100300782**

DAFTAR NILAI SISWA

SEMESTER GANJIL/GENAP TAHUN 2015-2016

Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Guru Mata Pelajaran : Ahmad Said, S.Pd.I
Kelas : VII B
Wali Kelas : Nur Hadi

Nomor		Nama Siswa	Nilai LHBS/ Raport Semester Ganjil	Nilai LHBS/ Raport Semester Genap
Urut	Induk			
1	4097	Ahmad Rusdi	83	88
2	4110	Adi Kusuma	80	88
3	4111	Afiyatul Maulidah	86	80
4	4146	Almalika Asrovia	81	86
5	4151	Atiqoh Maulida	80	82
6	4178	Dwi Riza Falikhu Taqo	85	84
7	4194	Farhan Nafiz Izul Haq	83	88
8	4196	Fathimah	89	94
9	4210	Hambali Musthofa	87	84
10	4223	Iftitah Muroatul Hasanah	81	88
11	4224	Lukman Hakim	80	86
12	4238	M. Azhari	80	84

13	4239	M. Muhajirin	83	84
14	4253	M. Nurfaizin	89	81
15	4257	M. Wahyu	88	82
16	4264	Mirsa Fairosa Nur Maulida	80	86
17	4283	Mochammad Miftahus S	80	80
18	4304	Moh. Ilham Ardiansyah	85	80
19	4306	Moh. Khusaini	83	86
20	4322	Moh. Zidan Musarrofi	85	88
21	4327	Mufarikha	92	90
22	4328	Muhammad Rofi	83	88
23	4329	Muhammad Andika S	80	80
24	4340	Muhammad Hamzah F	87	86
25	4361	Muhammad Nurul Yakin	82	80
26	4375	Nina Azlina	82	82
27	4176	Nur Bashiro	88	88
28	4254	Nur Faizin	82	84
29	4343	Nurul Maulidiyah	90	92
30	4268	Rahmawati Santika	90	90
31	4316	Wildanu Risqi Arsi	84	86

LAMPIRAN III

**KONDISI MTS SUNAN AMPEL KETITANG
PONCOKUSUMO MALANG**



Parkiran MTs. Sunan Ampel



Pintu Masuk MTs. Sunan Ampel



Lapangan Voli MTs. Sunan Ampel

**PROSES PEMBELAJARAN DI MTS SUNAN AMPEL KETITANG
PONCOKUSUMO MALANG**





**SERTIFIKASI GURU PAI MTS SUNAN AMPEL KETITANG
PONCOKUSUMO MALANG**





BUKTI WAWANCARA



LAMPIRAN IV



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp./Fax.(0341)558933

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : M. Bahroin
NIM : 12110057
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

No	Tanggal	Hal	Tanda Tangan
1.	1 Oktober 2016	Proposal Skripsi	1.
2.	8 Oktober 2016	Revisi Proposal	2.
3.	13 Oktober 2016	Seminar Proposal	3.
4.	16 November 2016	Konsultasi Hasil Seminar	4.
5.	24 November 2016	Revisi Bab III	5.
6.	30 Desember 2016	Revisi Bab IV	6.
7.	5 Januari 2017	Revisi Bab V	7.
8.	31 Januari 2017	Acc Keseluruhan	8.

Malang, 31 Januari 2017
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

LAMPIRAN V



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.183.99/2016 08 November 2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Bahroin
NIM : 12110057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017
Judul Skripsi : Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN VI



**YAYASAN PENDIDIKAN SUNAN AMPEL
MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL**

Terakreditasi "B"

NPSN / NSN : 20581304 / 121235070103

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah No : 115/BAP-SM/II/2013

Alamat Jl. KH. Bahauddin Ketitang Pajaran Kec. Poncokusumo Malang (65157) Tlp. 082232308138

SURAT KETERANGAN

Nomor : 08/MTs.SA/SK/86/II/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khayatussalam, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MTs. SUNAN AMPEL
Alamat : Dusun Ketitang Desa Pajaran Kec. Poncokusumo Kab. Malang

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Mahasiswa : M. BAHROIN
NPM : 12110057
Fak/Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi
Siswa Di Mts Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo Malang.

Telah melaksanakan Program Penelitian/Wawancara di MTs. Sunan Ampel Ketitang Pajaran Poncokusumo Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Pebruari 2017

Kepala Madrasah

KHAYATUSSALAM, S.Pd.I

LAMPIRAN VII

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru?
2. Apakah menurut anda kinerja guru PAI sudah sesuai yang anda harapkan?
Lalu apa harapan anda kedepan pada guru PAI?
3. Keunggulan MTS. Sunan Ampel?
4. Adakah Program Peningkatan Prestasi Belajar Agama di MTS. Sunan Ampel?
5. Apa Penunjang Keberhasilan Program?
6. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah, meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan?

Responden: Guru Mata Pelajaran fiqih, SKI, Aqidah Akhlak, Quran Hadits dan Aswaja

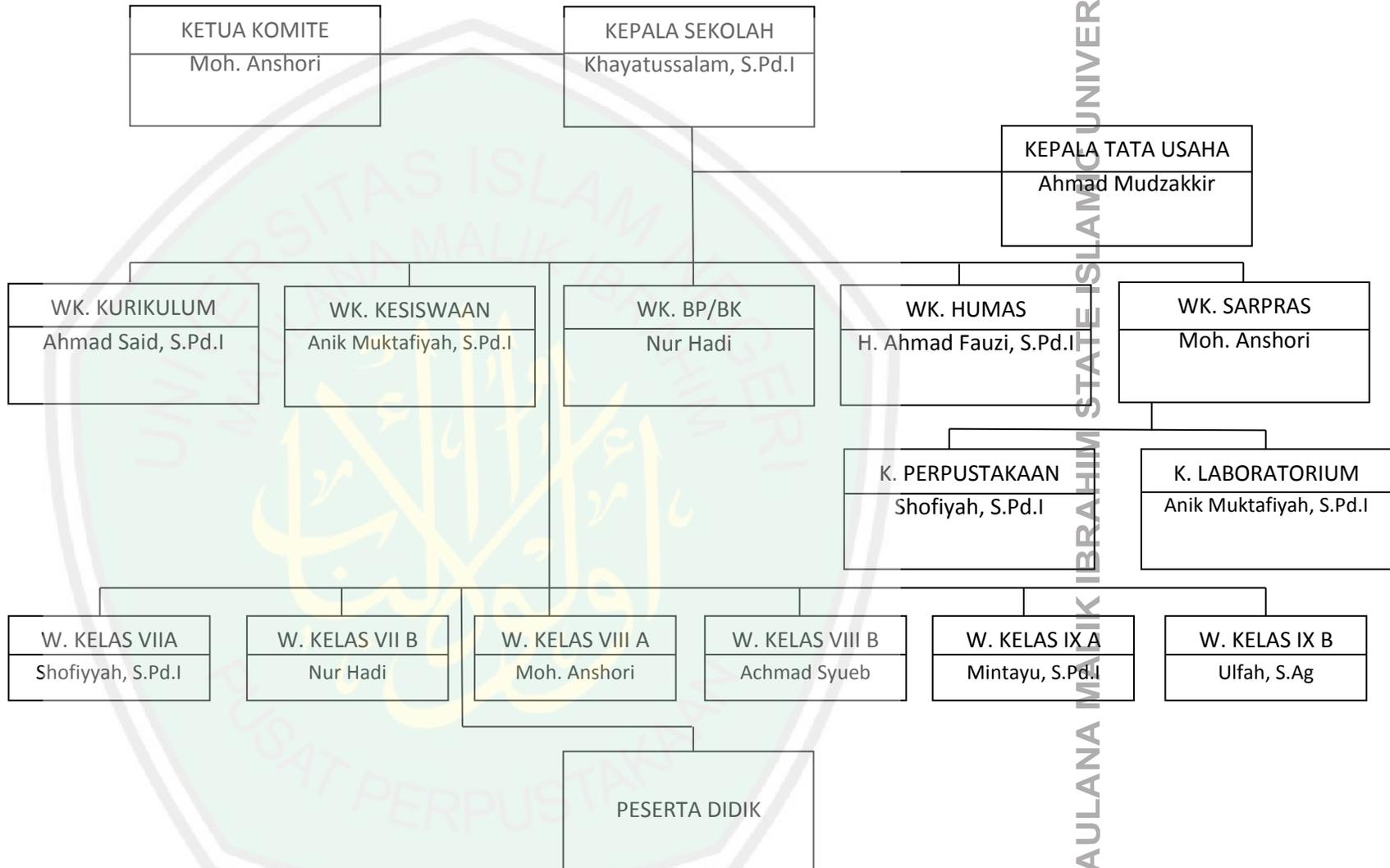
1. Bagaimanakah kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah anda laksanakan?
2. Apa sajakah metode yang pernah anda gunakan pada kegiatan pembelajaran
3. Bagaimana cara anda memanfaatkan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran anda?
4. Apakah anda pernah membuat sendiri bahan ajar atau sumber belajar?
5. Bagaimana cara anda memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal?
6. Apa saja kendala atau hambatan yang anda hadapi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
7. Adakah Program Peningkatan Prestasi Belajar Agama di MTS. Sunan Ampel?
8. Apa Penunjang Keberhasilan Program?

Responden: Siswa Kelas VII, VIII, IX MTS. Sunan Ampel Ketitang Pajaran Poncokusumo Malang

1. Bagaimana menurut kalian cara mengajar guru mata pelajaran Agama?
2. Apakah cara mengajar yang sudah digunakan sesuai dengan keinginan kalian?
3. Apa harapan kalian kedepan pada guru agama?

LAMPIRAN VIII

STRUKTUR ORGANISASI
MTS. SUNAN AMPEL



LAMPIRAN IX

BIODATA MAHASISWA

Nama : M. Bahroin

NIM : 12110057

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 29 Juli 1993

Tahun Masuk :2012

Alamat Rumah : Dsn. Ketitang, Ds. Pajaran, Poncokusumo, Malang

No. HP : 081218041926

Malang, 5 Februari 2017

Mahasiswa,

M. Bahroin

